

**PELAKSANAAN PENGAJIAN MALAM UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA
AL-QUR'AN PADA ANAK DI MASJID AL-IKHLAS
DESA TANDIKEK KECAMATAN RANTO BAEK
KABUPATEN MANDAILING NATAL**



Skripsi

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**KHOFIFAH
NIM. 19 201 00177**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2024**

**PELAKSANAAN PENGAJIAN MALAM UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA
AL-QUR'AN PADA ANAK DI MASJID AL-IKHLAS
DESA TANDIKEK KECAMATAN RANTO BAEK
KABUPATEN MANDAILING NATAL**



Skripsi

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**KHOFIFAH
NIM. 19 201 00177**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2024**

**PELAKSANAAN PENGAJIAN MALAM UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA
AL-QUR'AN PADA ANAK DI MASJID AL-IKHLAS
DESA TANDIKEK KECAMATAN RANTO BAEK
KABUPATEN MANDAILING NATAL**



Skripsi

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*



Oleh

**KHOFIFAH
NIM. 19 201 00177**

Pembimbing I

**Dr. H. Mhd. Darwis Dasopang, M.Ag.
NIP. 196410131991031003**

Pembimbing II

**Ade Suhendra, M.Pd.I.
NIP. 198811222023211017**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. **Khofifah**
Lampiran: 7 (tujuh) eksamplar

Padangsidempuan, Januari 2024
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan terhadap skripsi a.n. **Khofifah** yang berjudul: **“Pelaksanaan Pengajian Malam Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Pada Anak di Masjid Al-Ikhlas Desa Tandikek Kecamatan Ranto Baek Kabupaten Mandailing Natal”**, maka kami menyampaikan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

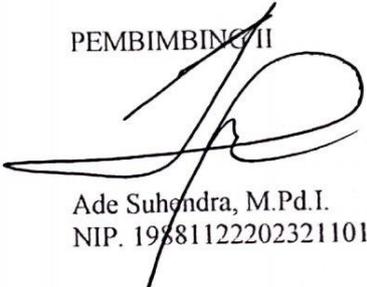
Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I,


Dr. H. Mhd. Darwis Dasopang, M.Ag.
NIP. 196410131991031003

PEMBIMBING II


Ade Suhendra, M.Pd.I.
NIP. 198811222023211017

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khofifah

NIM : 1920100177

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : **Pelaksanaan Pengajian Malam Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Anak di Masjid Al-Ikhlas Desa Tandikek Kecamatan Ranto Baek Kabupaten Mandailing Natal**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 8 Januari 2024

Saya yang menyatakan,



Khofifah

NIM. 1920100177

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khofifah
NIM : 1920100177
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul: *Pelaksanaan Pengajian Malam Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Anak di Masjid Al-Khlas Desa Tandikek Kecamatan Ranto Baek Kabupaten Mandailing Natal* bersama perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 8 Januari 2024
Pembuat Pernyataan



Khofifah
NIM. 1920100177

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khofifah
NIM : 1920100177
Semester : IX (sembilan)
Program Studi : S1- Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Alamat : Desa Tandikek Kecamatan Ranto Baik Kabupaten Mandailing Natal

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa segala dokumen yang saya lampirkan dalam berkas pendaftaran Sidang Munaqasyah adalah benar. Apabila dikemudian hari ditemukan dokumen-dokumen yang tidak benar atau palsu, maka saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagai persyaratan mengikuti ujian Munaqasyah.

Padangsidempuan, 8 Januari 2024



Khofifah
NIM. 1920100177



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 1,5 Sibulang 22733
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Khofifah
NIM : 19 201 00177
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Pelaksanaan Pengajian Malam Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Anak di Masjid Al-Ikhlas Desa Tandikek Kecamatan Ranto Back Kabupaten Mandailing Natal

Ketua

Sekretaris

Dr. Abdusima Nasution, M.A.
NIP.19740921 200501 2 002

Ade Suhendra, M.Pd.I.
NIP.19881122 202321 1 017

Anggota

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag.
NIP.19680517 199303 1 003

Dr. Almira Amir, M.Si.
NIP.19730902 200801 2 006

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI
Tanggal : 22 Januari 2024
Pukul : 09:00 WIB s/d 12:00 WIB
Hasil/Nilai : 83/A
Indeks Prestasi Kumulatif : Cukup/Baik/Amat Baik/ Cumlaude



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : Pelaksanaan Pengajian Malam Untuk
Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an
Pada Anak di Masjid Al-Ikhlas Desa Tandikek
Kecamatan Ranto Back Kabupaten Mandailing
Natal**

NAMA : Khofifah
NIM : 19 201 00177

Telah dapat diterima untuk memenuhi
syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidempuan, 10 Januari 2024

Dekan,



Dr. Lely Hilda, M.Si.

NIP. 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Khofifah
NIM : 1920100177
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Pelaksanaan Pengajian Malam Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Anak di Masjid Al-Ikhlas Desa Tandikek Kecamatan Ranto Baek Kabupaten Mandailing Natal

Permasalahan dalam penelitian ini adalah pelaksanaan pengajian malam untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak. Hal ini ditandai dengan adanya kendala yang dihadapi guru mengaji dalam pelaksanaan pengajian malam seperti kenakalan anak-anak, kemalasan anak-anak serta pengaruh dari lingkungan luar dalam pelaksanaan pengajian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana sistem pelaksanaan pengajian malam untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak di Masjid Al-Ikhlas Desa Tandikek Kecamatan Ranto Baek Kabupaten Mandailing Natal serta untuk mengetahui apa saja kendala dalam pelaksanaan pengajian malam untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak di Masjid Al-Ikhlas Desa Tandikek Kecamatan Ranto Baek Kabupaten Mandailing Natal. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak melakukan pengukuran akan tetapi mengkaji untuk menemukan atau human instrument yang berfungsi untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informasi yang diperoleh, menganalisis dan menafsirkan data serta membuat kesimpulan dari hasil temuan. Teknik pengumpulan data data dilakukan secara triangulasi atau gabungan dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pengajian malam untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an meliputi: 1) sistem pelaksanaan pengajian malam, 2) waktu pelaksanaan pengajian malam, 3) materi yang disampaikan, 4) metode yang digunakan, 5) cara yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, 6) peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak-anak. Adapun kendala dalam pelaksanaan pengajian malam meliputi: 1) kenakalan dan kemalasan anak-anak, 2) pengaruh lingkungan luar, 3) waktu yang terlalu singkat.

Kata Kunci: *Pengajian Malam, Kemampuan Membaca Al-Qur'an, Anak*

ABSTRACT

Name : Khofifah
Reg. Number : 1920100177
Study Program : Islamic Education
Title : **Implementation of Night Recitation to Improve the Ability to Read the Qur'an in Children at Al-Ikhlās Mosque, Tandikek Village, Ranto Baek District, Mandailing Natal Regency**

The problem in this study is the implementation of evening recitation to improve the ability to read the Qur'an in children. This is marked by the obstacles faced by the teacher in the implementation of evening recitation such as children's delinquency, children's laziness and the influence of the outside environment in the implementation of recitation. This study aims to find out how the night recitation implementation system to improve the ability to read the Qur'an in children in Masjia Al-Ikhlās, Tandikek Village, Ranto Baek District, Mandailing Natal Regency, and to find out what are the obstacles in the implementation of night recitation to improve the ability to read the Qur'an in children at Al-Ikhlās Mosque, Tandikek Village, Ranto Baek District, Mandailing Natal Regency. This research uses a type of qualitative research. Qualitative research is research that does not make measurements but examines to find or human instruments that function to determine the focus of research, select the information obtained, analyze and interpret data and make conclusions from the findings. Data collection techniques are triangulated or a combination of observation, interviews and documentation. The results of this study show that the implementation of evening recitation to improve the ability to read the Qur'an includes: 1) the system of conducting the evening recitation, 2) the time of the evening recitation, 3) the material presented, 4) the methods used, 5) the method used to improve the ability to read the Qur'an, 6) the improvement of the ability to read the Qur'an in children. The obstacles in the implementation of evening recitation include: 1) delinquency and laziness of children, 2) the influence of the outside environment, 3) too short time.

Keywords: *evening recitation, ability to read the Qur'an, child*

خلاصة

الاسم : خفيفة
رقم : ١٩٢٠١٠٠١٧٧
عنوان الأطروحة : تنفيذ التلاوة الليلية لتحسين قدرة الأطفال على قراءة القرآن في مسجد الإخلاص، قرية تانديكيك، منطقة رانتو بايك، مقاطعة ماندالينغ ناتال

تكمن مشكلة هذا البحث في تطبيق التلاوات المسائية لتحسين قدرة الأطفال على قراءة القرآن الكريم. ويتميز ذلك بالمعوقات التي تواجه معلمي القرآن الكريم في أداء التلاوة المسائية مثل شقاوة الأطفال وكسل الأطفال وتأثير البيئة الخارجية في تنفيذ التلاوة. يهدف هذا البحث إلى معرفة كيف يعمل نظام تنفيذ التلاوة الليلية على تحسين القدرة على قراءة القرآن لدى الأطفال في مسجد الإخلاص، قرية تانديكيك، منطقة رانتو بايك، منطقة ماندالينغ ناتال، ومعرفة ما هي معوقات تنفيذ التلاوة المسائية لتحسين القدرة على قراءة القرآن الكريم للأطفال في مسجد الإخلاص، قرية تانديكيك، منطقة رانتو بايك، ماندالينغ ناتال ريجنسي. يستخدم هذا البحث النوعي. البحث النوعي هو بحث لا يقوم بإجراء قياسات ولكن دراسات للعثور على أدوات بشرية تعمل على تحديد تركيز البحث واختيار المعلومات التي تم الحصول عليها وتحليل البيانات وتفسيرها واستخلاص النتائج من النتائج. تم تنفيذ تقنيات جمع البيانات باستخدام التثليث أو مزيج من الملاحظة والمقابلات والوثائق. وتشير نتائج هذا البحث إلى أن تطبيق قراءة المساء لتحسين القدرة على قراءة القرآن يشمل: (١) نظام تنفيذ قراءة المساء، (٢) وقت تنفيذ قراءة المساء، (٣) المادة المقدمة، (٤) الطريقة المستخدمة، (٥) الطريقة المستخدمة لتحسين القدرة على قراءة القرآن، (٦) زيادة القدرة على قراءة القرآن عند الأطفال. ومن معوقات تنفيذ تلاوة المساء ما يلي: (١) شقاوة الأطفال وكسلهم، (٢) تأثير البيئة الخارجية، (٣) ضيق الوقت.

الكلمات المفتاحية: أذكار المساء، القدرة على قراءة القرآن، الأطفال

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan waktu dan kesehatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian dan menuangkannya kedalam skripsi ini. Sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun ummatnya ke jalan yang benar.

Skripsi ini berjudul “Pelaksanaan Pengajian Malam Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Pada Anak di Masjid Al-Ikhlas Desa Tandikek Kecamatan Ranto Baek Kabupaten Mandailing Natal.” Skripsi ini disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang terbatas dan jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag. selaku pembimbing I dan Bapak Ade Suhendra, S.Pd.I, M.Pd.I, selaku pembimbing II, yang telah menyediakan waktu dan tenaganya untuk memberikan pengarahan, bimbingan, dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag, selaku Rektor UIN SYAHADA Padangsidempuan, beserta Bapak Dr. Erawadi, M. Ag Wakil Rektor I Bidang Akademik Kelembagaan, Bapak Dr. Anhar, M. A Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M. Ag Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerja Sama UIN SYAHADA Padangsidempuan.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Pendidikan Agama Islam, Ibu Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S. Psi, M.A Wakil Dekan I Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Bapak Ali Asrun Lubis, S. Ag., M. Pd sebagai Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, dan Bapak Dr. Hamdan Hasibuan, M. Pd selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
4. Bapak Dr. Abdusima Nasution, M.A. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam.
5. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag. selaku Penasihat Akademik yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta masukan dalam proses perkuliahan.
6. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., S.S., M.Hum., yang telah memberikan izin dan layanan perputakaan yang diperlukan selama penyusunan skripsi ini.
7. Bapak/Ibu Dosen, Staf dan Pegawai, serta seluruh Civitas Akademika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN SYAHADA Padangsidempuan

yang telah memberikan dukungan moral kepada peneliti selama dalam perkuliahan.

8. Bapak Damrah Lubis selaku Kepala Desa Tandikek, Bapak Penanggung jawab atau sekretaris desa Bapak Imron, guru-guru mengaji dan murid-murid mengajia di Masjid Al-Ikhlas Desa Tandikek Kecamatan Ranto Baek Kabupaten Mandailing Natal, yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Teristimewa kepada ayahanda tercinta (Arpan Lubis), ibunda tercinta (Nurasiah), abanganda tersayang (Muhammad Fadhli), serta adik-adik tersayang (Kholilah, Fitrah Hayati, Aflah Aini, Milna, dan Ahmad Sururi). Atas do'a tanpa henti, atas cinta dan kasih sayang yang begitu dalam tiada bertepi, atas budi dan pengorbanan yang tak terbeli, atas motivasi tanpa pamrih sera dukungan do'a dan material yang tiada henti semua demi kesuksesan dan kebahagiaan peneliti. Serta yang telah memberikan motivasi dengan dorongan dan kasih sayang kepada peneliti untuk menyelesaikan tugas sarjana atau skripsi ini.
10. Kepada keluarga besar, peneliti ucapkan banyak terimakasih atas dukungan selama penyelesaian skripsi ini.
11. Kepada sahabat-sahabat saya Mariani Lubis, Nur Hikmah nasution, Rabiatul Adawiyah Siregar, Masna Khoiriah Nasution, Riska Arianna Lubis, Nur Azizah Matondang, Hafsari Dewi Rangkuti, Nurrahma Amini Lubis, Yuli Khalifah Rangkuti, yang selalu ada dalam semua keadaan baik susah maupun

senang, yang telah memberikan motivasi, dukungan begitupun sem kepada peneliti selama pembuatan skripsi ini.

12. Teman-teman seangkatan Pendidikan Agama Islam 2019 UIN SYAHADA Padangsidempuan.

Peneliti berdoa mudah-mudahan jasa kebaikan mereka mendapat pahala, rahmat serta karunia dari Allah SWT. Selain itu peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan. Untuk itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dalam kebaikan skripsi ini. Semoga karya ini bermanfaat dan mendapat rahmat serta karunia dari Allah SWT.

Padangsidempuan, 9 Oktober 2023
Penulis

KHOFIFAH
NIM. 1920100177

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DOKUMEN	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	6
C. Batasan Istilah	6
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Kegunaan Penelitian	9
G. Sistematika Pembahasan	10

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori	12
1. Pelaksanaan Pengajian Malam	12
a. Pengertian Pelaksanaan Pengajian Malam	12
b. Pengertian Pengajian Malam	13
c. Tujuan Pengajian Malam	14
d. Ketentuan Kegiatan Pengajian Malam	16
e. Sistem dan Proses Kegiatan Pengajian Malam	17
f. Keutamaan Membaca Al-Qur'an	18
g. Metode-Metode Membaca Al-Qur'an	22
h. Materi Pengajian Malam	29
i. Cara atau Strategi meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an	32
j. Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an	33
2. Kendala-Kendala Pelaksanaan Pengajian Malam	37
a. Faktor Internal	37
b. Faktor Eksternal	38
B. Penelitian yang Relevan	40

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian	43
B. Jenis dan Meode Penelitian	44
C. Subjek Penelitian	44
D. Sumber Data	45
E. Instrument Pengumpulan Data	45

F. Teknik Menjamin Keabsahan Data	47
G. Teknik Analisis Data	48

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum	50
1. Sejarah Berdirinya Pengajian Malam di Desa Tandikek	50
2. Letak Geografis Desa Tandikek	51
3. Jumlah Penduduk Desa Tandikek	52
4. Kondisi Masyarakat Desa Tandikek	52
B. Temuan Khusus	55
1. Pelaksanaan Pengajian Malam Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Anak di Masjid Al-Ikhlas Desa Tandikek Kecamatan Ranto Baek Kabupaten Mandailing Natal	55
2. Kendala Dalam Pelaksanaan Pengajian Malam Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Anak di Masjid Al-Ikhlas Desa Tandikek Kecamatan Ranto Baek Kabupaten Mandailing Natal	65
C. Analisa Hasil Penelitian	68
D. Keterbatasan Hasil Penelitian	72

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	74
B. Saran	75

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah berbagai usaha yang dilakukan oleh seseorang yang positif. Usaha ini banyak macamnya, suatu diantaranya adalah dengan cara mengajarnya, yaitu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan. Selain itu ditempuh juga usaha lain, yakni memberikan contoh (teladan) agar ditiru, memberikan pujian dan hadiah, mendidik dengan cara membiasakan dan lain-lain yang tidak terbatas jumlahnya.

Pendidikan dalam arti luas sebagai semua perbuatan dan usaha dari generasi tua untuk mengalihkan pengetahuan, pengalaman, kecakapan dan keterampilannya kepada generasi muda, sebagai usaha menyiapkan generasi muda agar dapat memahami fungsi hidupnya, baik jasmani maupun rohani. Kedewasaan dan kemampuan anak untuk memikul tanggung jawab moral dari segi perbuatannya. Proses pendidikan adalah proses perkembangan yang bertujuan. Tujuan dari proses perkembangan yaitu secara ilmiah ialah kedewasaan, kematangan dari pribadi manusia. Dengan demikian, jelas bahwa pengertian pendidikan itu erat kaitannya dengan masalah yang dihadapi dalam kehidupan manusia.¹

Kata pendidikan umum kita gunakan sekarang. Kata pendidikan, dalam bahasa Arab adalah *tarbiyah*, dengan kata kerja *rabba*, sedangkan pendidikan Islam dalam bahasa Arab adalah *tarbiyatul Islamiyah*. Kata

¹ Jalaluddin dan Abdullah Idi, *Filsafat Pendidikan*, (Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2010), hlm. 21.

kerja *rabba* sudah digunakan pada zaman Rasulullah Saw. Dalam Al-Qur'an, kata ini digunakan termaktub dalam QS. Al-Isra' (17: 24).²

وَإخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْتَنِي صَغِيرًا

Artinya:”Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah “Wahai Tuhanku, kasihanilah mereka keduanya sebagaimana mereka berdua telah mendidik ku waktu kecil”³ (Q.S. Al-Isra' (17:24))

Agama Islam memerintahkan kepada umatnya untuk mempelajari maupun mengajarkan Al-Qur'an. Tugas ini sudah menjadi tanggung jawab kita semua terkhusus kedua orang tua. Bila dilihat pada umumnya sekarang atau saat ini orang tua lebih menitik beratkan pada pendidikan saja dan kurang memperhatikan pendidikan membaca maupun menulis Al-Qur'an. Salah satu problem atau masalah yang cukup mendasar adalah kondisi obyektif umat Islam saat ini, salah satunya adalah buta akan Al-Qur'an yang menunjukkan indikasi prestasi meningkat, masalah ini perlu kita untuk secepatnya diatasi, maka giliran umat Islam akan mengalami kemunduran diberbagai bidang.

Umat Islam zaman sekarang berangkat atau beranjak pada abad yang disinari oleh pengetahuan yang telah dicapai oleh orang-orang Eropa dan Amerika yang utamanya dalam bidang ilmu teknologi. Umat Islam lupa bahwa mereka mempunyai Al-Qur'an yang menjadi kitab suci telah memberikan pengaruh begitu luas dan mendalam terhadap jiwa manusia. Al-Qur'an adalah dasar keyakinan keagamaan, keibadahan dan hukum,

² Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hlm. 195.

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 284.

membimbing atau membina manusia dalam mengarungi hidupnya, sangat layak apabila Al-Qur'an mendapatkan perhatian yang istimewa atau khusus.⁴

Kitab suci Al-Qur'an sebagai kalam Allah yang mengandung mukjizat, diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, melalui malaikat Jibril yang tertulis dalam *mashaf*, diriwayatkan secara mutawatir, menjadi ibadah bagi yang membacanya, diawali dari surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas. Sejarah telah mencatat bahwa Al-Qur'an telah dibaca oleh jutaan manusia sejak zaman Nabi SAW, sampai sekarang. Para penghafal Al-Qur'an adalah orang-orang yang dipilih Allah untuk menjaga kemurnian Al-Qur'an dari usaha pemalsuannya.⁵

Menjaga dan menyebarkan Al-Qur'an berarti menegakkan agama, sehingga sangat jelas keutamaannya mempelajari dan mengajarkannya, walaupun bentuknya berbeda-beda. Yang paling sempurna adalah mempelajarinya dan akan sempurna lagi jika mengetahui maksud kandungannya dan yang terendah adalah sekedar mempelajari bacaan saja.

Masyarakat diharapkan ikut serta dalam gerakan pengajian, seperti ikut dalam pelaksanaan shalat berjamaah di masjid pada maghrib dan isya. Selanjutnya membiasakan untuk membaca Al-Qur'an dan mengaji setelah selesai melaksanakan shalat berjamaah di sore hari. Gerakan mengaji yang diselenggarakan oleh masyarakat sekitar menjadi salah satu solusi atau

⁴ Nihayatul Hikmia, "Meningkatkan Kemahiran Membaca Al-Qur'an Anak Menggunakan Metode Jibril", *Skripsi*, (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2017), hlm. 4-5.

⁵ Surahman, Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Hadist Belajar dan Mengajarkan Al-Quran, *Jurnal Akademika*: Vol. 14 No. 2 Desember 2018, hlm. 34.

jalan keluar untuk kembali mempelajari Al-Qur'an, hal tersebut menjadi penting karena pendidikan agama Islam yang diajarkan pada dunia pendidikan sangat terbatas, dan masih banyak yang belum bisa membaca Al-Qur'an secara tartil atau benar, terlebih lagi memahami isinya. Atas ketidakmampuan ini mereka sering kali mengeluh tidak mendapat pendidikan agama yang memadai pada waktu kecil.⁶

Melihat fenomena adanya kesadaran untuk meningkatkan kembali tradisi membaca Al-Qur'an melalui GEMAR MENGAJI harapannya dapat membentuk generasi Qur'ani dan membangun akhlak serta membentengi diri dari pengaruh buruk dari penggunaan *gadget*. Hal ini dikuatkan lagi dengan dicetuskannya Pedoman Gerakan Masyarakat Maghrib Mengaji yang ditanda tangani oleh Menteri Agama RI, Suryadharma Ali lewat Keputusan Menag Nomor 150 tahun 2013. Pencetusan ini sebagai usaha untuk meminimalisir dampak negatif yang ditimbulkan dari program-program pertelevisian dan untuk mengontrol pengaruh negatif globalisasi. Melalui Gerakan Masyarakat Maghrib Mengaji diharapkan dapat menjaga nilai-nilai religiusitas masyarakat seperti halnya mengaji langgar, musolla, atau di masjid maupun rumah warga sehabis Maghrib. Para orang tua yang melihat bahwa pembelajaran agama utamanya bagaimana bisa mengaji dengan baik tentu akan memilih mengikut sertakan anaknya dalam gerakan tersebut, yaitu mengaji di rumah warga atau di masjid, gerakan ini bukan hanya untuk meningkatkan kemampuan

⁶ Kuku Uji Pangestu, "Implementasi Gerakan Mengaji Ba'da Magrib", *Skripsi*, (Yogyakarta: UIN Yogyakarta, 2020), hlm. 2-3.

anak atau masyarakat dalam membaca Al-Qur'an, akan tetapi juga untuk meningkatkan pemahaman dalam memahami esensi isi dari Al-Qur'an.⁷

Desa Tandikek Kecamatan Ranto Baik Kabupaten Mandailing Natal merupakan salah satu desa yang melaksanakan pengajian malam yang dilaksanakan oleh anak-anak biasanya dari umur 8-12 tahun atau anak SD dari kelas II sampai kelas VI dari malam senin sampai malam sabtu. Desa ini terletak dilingkungan pedesaan yang jauh dari kota-kota.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di Desa Tandikek Kecamatan Ranto Baik Kabupaten Mandailing Natal terlihat bahwasanya pelaksanaan mengaji di Desa Tandikek tepatnya di Masjid Al-Ikhlas masih banyak masalah yang dihadapi oleh guru mengaji yaitu diantaranya kenakalan anak-anak mengaji, dimana anak-anak lebih sering bermain-main dan bercerita sehingga mengakibatkan anak mengaji lalai, selain masalah kenakalan ada juga masalah dari lingkungan dimana lingkungan zaman sekarang anak-anak lebih sering memakai atau menggunakan handpone sehingga pada saat pelaksanaan pengajian anak-anak kebanyakan malas mengaji, Pengajiannya dilaksanakan setelah anak-anak selesai melaksanakan salat maghrib berjamaah sampai tiba waktunya salat isya. Anak-anak yang mengaji di masjid ini biasanya dari kelas II sampai kelas VI karena biasanya anak yang sudah tamat kelas VI tidak

⁷ Handal Pratama Putra, Implementasi Gerakan Masyarakat Maghrib Mengaji Dalam Upaya Pembinaan Keagamaan, *Jurnal El-Tarbawi*, Vol. 14, No. 1, 2021, hlm. 51-52.

lagi mau mengaji di masjid. Selain pengajian dilaksanakan di masjid ada juga pengajian yang dilaksanakan di beberapa rumah warga.⁸

Berdasarkan dari latar belakang permasalahan hal inilah yang menjadi motivasi utama peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul: **“Pelaksanaan Pengajian Malam Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Pada Anak di Masjid Al-Ikhlas Desa Tandikek Kecamatan Ranto Baek Kabupaten Mandailing Natal”**.

B. Fokus Masalah

Agar penelitian ini dapat terarah dan tidak terlalu luas jangkauannya maka difokuskan masalah yang akan diteliti. Adapun fokus masalah dalam penelitian ini adalah Pelaksanaan Pengajian Malam Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an di Masjid Al-Ikhlas Desa Tandikek Kecamatan Ranto Baek Kabupaten Mandailing Natal.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman terhadap istilah yang dipakai dalam judul skripsi ini dibuat batasan istilah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah aktivitas atau usaha-usaha yang dilakukan untuk semua rencana dari kebijaksanaan yang telah dirumuskan, ditetapkan, dilengkapi segala kebutuhan alat-alat yang diperlukan,

⁸ Hasil Observasi di Masjid Al-Ikhlas Desa Tandikek Kecamatan Ranto Baek Kabupaten Mandailing Natal, Pada Hari Senin Tanggal 13 Maret 2023, Pukul 20.00 WIB.

siapa yang melaksanakan dimana pelaksanaannya, kapan waktu mulai dan bagaimana cara yang harus dilaksanakan.⁹

Pelaksanaan yang di maksud peneliti di atas adalah bagaimana pelaksanaan atau proses berlangsungnya belajar mengajar membaca Al-Qur'an.

2. Pengajian Malam

Pengajian malam adalah suatu pengajian atau mengaji Al-Qur'an di masjid di laksanakan oleh guru mengaji dan anak-anak mengaji pada malam hari yang biasanya dilakukan setelah salat Maghrib sampai dengan menjelang salat Isya. Pengajian sering kali diartikan sebagai suatu kegiatan terstruktur yang secara khusus menyampaikan ajaran Islam dalam rangka meningkatkan pemahaman terhadap ajaran Islam. Baik melalui ceramah, tanya jawab atau simulasi.¹⁰

Pengajian malam yang dimaksud peneliti di atas adalah pengajian membaca Al-Qur'an oleh anak-anak mengaji dan guru mengaji yang dilakukan pada malam hari antara salat Maghrib sampai salat Isya.

⁹ Riant Nugroho, *Public Policy*, (Jakarta: Alex Media Komputindo Kelompok Gramedia, 2009), hlm. 256.

¹⁰ Ahmad Sarbini, "Internalisasi Hukum Melalui Majelis Taklim", *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 5, No. 5, 16 Juli-Desember 2010, hlm. 55.

3. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan kita berusaha dengan diri sendiri atau sebagai suatu dasar seseorang yang dengan sendirinya berkaitan dengan pelaksanaan pekerjaan secara efektif atau sangat berhasil.¹¹

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan satu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas, dan agar makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Kalau hal ini tidak terpenuhi, maka pesan yang tersurat dan yang tersirat tidak akan tertangkap atau dipahami dengan benar.¹²

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Rasulullah Muhammad SAW melalui malaikat Jibril, diawali dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Naas, membaca Al-Qur'an adalah ibadah.¹³

Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah suatu kemampuan atau kesanggupan untuk dapat melisankan atau melafalkan apa yang tertulis dalam kitab suci Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan kaidah tajwid.

¹¹ Siswi Puji Astute, "Pengaruh Kemampuan Awal Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Fisika", *Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, Volume 5, No 1, 2015, hlm. 71.

¹² Ria Kristia Fatmasari dan Husniyatul Fitriyah, *Keterampilan Membaca*, (STKIP PGRI Bangkalan, 2010), hlm.8.

¹³ Al-A'azami, *Sejarah Teks Al-Qur'an dari Wahyu Sampai Komplekasi*, (Terj.), (Jakarta: Gema Insani Press 2005), hlm.13.

Kemampuan Membaca Al-Qur'an yang dimaksud peneliti di atas adalah apakah anak-anak sudah mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar atau masih terbata-bata dan mengeja dalam membaca Al-Qur'an.

4. Anak

Anak adalah anugerah terbesar yang diberikan oleh Maha Pencipta kepada makhluk hidup kepercayaan-Nya. Anak merupakan titipan dan amanat dari Maha Pencipta, oleh karena itu setiap manusia yang berpasang-pasangan dan telah diberikan keturunan tentu saja sangat bersyukur dan teramat sangat menjaga titipan tersebut oleh karena itu tidak ingin seseorang dan sesuatu pun yang akan melukai anaknya.¹⁴

Anak yang di maksud peneliti di atas adalah anak-anak mengaji mulai dari kelas II samapai kelas VI SD atau umur 8-12 tahun.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan pengajian malam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak di Masjid Al-Ikhlas Desa Tandikek Kecamatan Ranto Baek Kabupaten Mandailing Natal?
2. Apa kendala pelaksanaan pengajian malam untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak di Masjid Al-Ikhlas Desa Tandikek Kecamatan Ranto Baek Kabupaten Mandailing Natal?

¹⁴ Femmy Silaswaty Faried, "Optimalisasi Perlindungan Anak Melalui Penetapan Hukum Kebiri", *Jurnal Serambi Hukum*, Vol. 11, No. 1, Februari – Juli 2017, hlm. 41.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pengajian malam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak di Masjid Al-Ikhlas Desa Tandikek Kecamatan Ranto Baek Kabupaten Mandailing Natal.
2. Untuk mengetahui kendala pelaksanaan pengajian malam untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak di Masjid Al-Ikhlas Desa Tandikek Kecamatan Ranto Baek Kabupaten Mandailing Natal.

F. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan membantu memperkaya kajian keilmuan baik secara teoritis maupun praktis, yaitu di antaranya sebagai berikut:

1. Secara teoritis
 - a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat sebagai pengembangan wawasan khususnya dalam keagamaan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di Desa Tandikek khususnya bagi anak yang mengaji di Masjid Al-Ikhlas.
 - b. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai rujukan bagi peneliti lebih lanjut.
 - c. Sebagai bahan masukan bagi para pembaca yang ingin menguasai tentang pelaksanaan pengajian malam untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

2. Secara praktis

- a. Bagi lembaga, hasil penelitian ini digunakan sebagai informasi tambahan dan pemahaman yang lebih tentang pelaksanaan pengajian malam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an sehingga dengan adanya penelitian ini nantinya akan semakin banyak anak-anak yang mau melaksanakan pengajian malam di masjid. Hasil penelitian ini nantinya juga menjadi bahan masukan bagi peneliti yang meneliti masalah yang sama.
- b. Bagi peneliti adalah sebagai pengembangan ilmu dan sebagai persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (SPd) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Ad-Darry Padangsidempuan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai isi proposal ini dan agar lebih mudah dipahami, maka diperlukan suatu sistematika penelitian yang sederhana, sehingga pembaca tidak mengalami kesulitan dalam memahami proposal ini. Sistematika penulisan merupakan suatu pembahasan secara garis besar dari bab-bab yang akan dibahas.

Bab I Pendahuluan yang berisi tentang Latar Belakang Masalah, Fokus Masalah, Batasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

Bab II adalah Kajian Pustaka, yang mencakup Landasan Teori dan Penelitian Terdahulu.

Bab III Metodologi Penelitian, yang mencakup Lokasi dan Waktu Penelitian, Jenis Penelitian, Subjek Penelitian, Sumber Data, Instrument Pengumpulan Data, Analisis Data, dan Teknik Menjamin Keabsahan Data.

Bab IV menguraikan tentang Hasil Penelitian

Bab V sebagai Penutup terdiri dari Tahapan Akhir, Kesimpulan, Saran-Saran oleh Penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pelaksanaan Pengajian Malam

a. Pengertian Pelaksanaan Pengajian Malam

Pelaksanaan merupakan aktivitas atau usaha-usaha yang dilaksanakan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijakan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan dilengkapi segala kebutuhan, alat-alat yang dibutuhkan, siapa yang melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya mulai dan bagaimana cara yang harus dilaksanakan, suatu proses rangkaian kegiatan tindak lanjut setelah program atau kebijaksanaan ditetapkan yang terdiri atas pengambilan keputusan, langkah yang sangat strategis maupun operasional atau kebijaksanaan menjadi kenyataan guna mencapai sasaran dari program yang ditetapkan. Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap. Secara sederhana pelaksanaan bisa diartikan penerapan.¹

Pengajian dalam bahasa Arab asal kata *ta'allamaya'ta'allamu- ta'alliman* yang artinya belajar. Pengajian juga biasa disebut dengan majelis taklim. Istilah majelis taklim tersusun dari

¹ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 70.

gabungan dua kata, yakni majelis yang berarti tempat dan taklim yang berarti pengajaran, sehingga majelis taklim merupakan tempat pengajaran atau pengajian bagi orang-orang yang ingin mendalami ajaran-ajaran Islam sebagai sarana dakwah dan pengajaran.²

Pengajian sebagai lembaga pendidikan non formal memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Pengajian bersifat terbuka terhadap segala usia, lapisan atau strata sosial, dan jenis kelamin.
- 2) Waktu penyelenggaraan pengajian bersifat fleksibel, yakni tidak terikat, bisa pagi, siang, sore atau malam hari.
- 3) Tempat pengajian dapat dilakukan di rumah, masjid, mushola, gedung, aula, halaman, dan sebagainya.
- 4) Pengajian biasa dilakukan para orang tua dengan cara mendengarkan beberapa ustadz memberikan ceramah agama.
- 5) Pengikut atau pesertanya disebut jamaah atau orang banyak.
- 6) Pengajian tidak memiliki kurikulum yang baku, hanya tergantung kepada pendidik atau ustadznya.³

b. Pengertian Pengajian Malam

Kegiatan pengajian malam atau mengaji malam adalah upaya untuk meningkatkan kemampuan umat Islam dalam membaca, menulis, memahami, dan mengamalkan kandungan Al-Qur'an secara terpadu dan berkesinambungan, yang berlangsung

² Zuhairini, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 76.

³ Hasbi Indra, *Pendidikan Islam Melawan Globalisasi*, (Jakarta: Ridamulia, 2005), hlm.

setelah pelaksanaan salat mahgrib. Pelaksananya bisa dilakukan di rumah, masjid, mushola, surau, langgar, maupun majelis taklim. Kegiatan ini bisa dilakukan secara sendiri-sendiri maupun dilakukan secara bersama-sama dengan dibimbing oleh seorang guru atau ustadz.⁴

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengajian malam atau mengaji malam adalah dorongan dalam melaksanakan ibadah yakni membaca Al-Qur'an yang dilaksanakan setelah selesai salat mahgrib yang sangat lekat dengan masyarakat muslim di Indonesia sejak mula berkembangnya islam. Gerakan pengajian malam atau mengaji malam merupakan langkah efektif untuk membendung budaya global dan pengaruh negatif dari tayangan televisi dan kemajuan teknologi informatika seperti bermain di ruang maya tanpa makna.

c. Tujuan Pengajian Malam

Pengajian malam atau mengaji malam adalah sebuah gerakan untuk membudayakan membaca Al-Qur'an setelah salat mahgrib. Mengaji merupakan kegiatan-kegiatan ibadah umat Islam sebagai bentuk keimanan bagi pemeluk-Nya kepada Allah SWT. Mahgrib mengaji atau mengaji malam merupakan pendidikan non formal dalam bidang keagamaan. Tujuan pendidikan non formal yaitu ditujukan untuk kepentingan pendidikan kelanjutan setelah

⁴ Afifuddin, *Pedoman Gerakan Maghrib Mengaji*, (Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2014), hlm. 9.

terpenuhinya pendidikan dasar, serta pendidikan perluasan dan pendidikan nilai-nilai hidup, misalnya pengajian, sekolah minggu, latihan kejiwaan meditasi, latihan pencarian makna hidup dan lain-lain.

Tujuan dari adanya pengajian malam atau mengaji malam diantaranya:

- 1) Melestarikan dan menghidupkan kembali tradisi membaca Al-Qur'an dan mendalami agama setiap selesai salat mahgrib.
- 2) Meningkatkan minat dan kemampuan anak-anak dalam kegiatan membaca Al-Qur'an.
- 3) Menumbuhkan kesadaran dan rasa cinta kita akan pentingnya fungsi dari Al-Qur'an bagi kehidupan manusia.
- 4) Meminimalisir pengaruh negatif dari media elektronik.

Selain itu, tujuan lain dari pengajian malam atau mengaji malam adalah, *pertama*, melahirkan generasi yang kuat, beriman serta bertakwa yang memiliki prinsip dan keteguhan dalam menghadapi tantangan kehidupan modern baik dalam tataran individu, keluarga, masyarakat, ataupun bangsa; *kedua*, menjadikan pengajian malam mengaji sebagai salah satu media untuk membangun ikatan yang kuat dalam rangka membentuk keluarga.

Banyak sekali manfaat luar biasa yang diperoleh dengan mengaji, salah satunya dari segi efektif yang seringkali tidak kita sadari. Mengaji secara tidak langsung memengaruhi sifat kita menjadi lebih peka terhadap sifat ketuhanan, sadar akan kebesaran Allah SWT. Selain itu, dari segi kognitif dengan menghafal surat-surat pendek atau membaca susunan ayat-ayat yang ada dalam Al-Qur'an dengan susunan tertentu atau dengan menerjemahkan dapat memperkuat struktur otak kita, kemampuan mengingat dan menggunkan daya nalar.⁵

d. Ketentuan Kegiatan Pengajian Malam

Adapun ketentuan dalam kegiatan pengajian malam atau mengaji malam adalah sebagai berikut:

- 1) Jenis kegiatan program mahgrib mengaji atau pengajian malam adalah Tilawatil Qur'an, Qira'ah, Tadarusan Al-Qur'an, Tahfizul Qur'an, Kajian Tafsir Al-Qur'an.
- 2) Lokasi kegiatan pengajian malam dapat dilakukan di masjid, musolla, surau dan di masing-masing rumah masyarakat.
- 3) Waktu pelaksanaan kegiatan.
- 4) Kegiatan pengajian malam atau maghrib mengaji ini dilakukan setelah selesai salat mahgrib.

⁵ Syahrani Ritonga Dkk, "Program Maghrib Mengaji Bagi Anak-Anak dan Remaja", *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Volume 2 No 1 Agustus 2023, hlm. 8-9.

- 5) Tanggung jawab kegiatan
 - a) Individu
 - b) Rumah Tangga atau Keluarga
 - c) Instansi atau Kantor
 - d) Badan Kemakmurn Masjid (BKM)
 - e) Tokoh Masyarakat
 - f) Sekolah atau Madrasah
 - g) Pelaku Usaha, Pasar atau Objek Wisata⁶

e. Sistem dan Proses Kegiatan Pengajian Malam

Kata sistem berasal dari bahasa Yunani yaitu *system* yang berarti cara atau strategi. Dalam Bahasa Inggris *system* berarti sistim, susunan, jaringan, cara. Sistem juga diartikan sebagai suatu cara berfikir. Defenisi tradisional menyatakan bahwa sistem adalah seperangkat komponen atau unsur-unsur yang saling berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan. Sistem adalah suatu keseluruhan yang bulat yang tersusun secara sistematis dari bagian-bagian yang terpisah bekerja bersama untuk mencapai hasil atau tujuan yang diinginkan berdasarkan kebutuhan.⁷

Pendidikan Islam di Indonesia yang pada mulanya dilaksanakan secara informal, yang pelaksanaannya menitik beratkan kepada terjadinya hubungan dan kontak-kontak pribadi

⁶ Delfi Indra, "Pelaksanaan Manajemen Program Gerakan Mahgrib Mengaji di Provinsi Sumatera Barat Study Kompratif di Tiga Daerah", *Jurnal Al-Fikrah*, Volume II, No. 2 Tahun 2014, hlm. 111.

⁷ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014). hlm. 83.

antara *mubaligh* dan masyarakat sekitar. Masyarakat muslim setelah terbentuk pendidikan Islam semakin intensif dilaksanakan di masjid-masjid atau langgar dalam bentuk nonformal. Seterusnya semakin intensif lagi pelaksanaannya setelah terbentuk lembaga-lembaga pendidikan formal seperti pesantren, dayah, maktab, dan setelah abad ke-20 muncullah madrasah dan perguruan tinggi Islam. Keseluruhan lembaga-lembaga pendidikan itu memberi sumbangan besar bagi proses islamisasi di Indonesia.

Pendidikan Islam tidak hanya dilakukan secara formal tapi juga nonformal, salah satunya mushola. Mushola merupakan tempat untuk melaksanakan salat, salah satu fungsi lain dari mushola juga merupakan tempat dakwah dan lain sebagainya. Proses pendidikan Islam yang terjadi di mushola salah satunya yakni kegiatan mengaji. Proses pendidikan tidak terlepas dari pendidik (ustadz/ustazah), anak didik (santri), dan metode pengajaran.⁸

f. Keutamaan Membaca Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an merupakan pekerjaan yang paling utama, . mempunyai berbagai keistimewaan dan kelebihan dibandingkan dengan membaca bacaan yang lain. Sesuai dengan arti Al-Qur'an secara etimologi adalah bacaan karena Al-Qur'an diturunkan memang untuk dibaca. Banyak sekali keistimewaan bagi

⁸ Haidar Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia*, Cet ke-3, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 17.

orang yang ingin menyibukkan dirinya untuk membaca Al-Qur'an.

1. Menjadi Manusia yang Terbaik

Orang yang membaca Al-Qur'an adalah manusia yang terbaik dan manusia yang paling utama. Tidak ada manusia di atas bumi ini yang lebih baik dari pada orang yang mau belajar dan mengajarkan Al-Qur'an. Dengan demikian profesi mengajar Al-Qur'an jika dimasukkan sebagai profesi adalah profesi yang terbaik di antara sekian banyak profesi. Hadist Nabi yang diriwayatkan dari Ustman, bahwa Rasulullah SAW bersabda: Sebagaimana Artinya: “ *Dari Usman Bin Affan RA, Rasulullah SAW bersabda sebaik kamu adalah orang yang belajar dan mengajarkan Al-Qur'an*”. (HR. Al-Bukhari)⁹

Hadist di atas menunjukkan tidak ada manusia yang terbaik selain mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an. Oleh karena itu, sebagai seorang muslim sekalipun berprofesi apapun jangan sampai meninggalkan Al-Qur'an, kalau tidak menjadi pengajar jadilah pelajar, jangan sampai tidak kedua-duanya.

2. Mendapatkan Kenikmatan Tersendiri

Membaca Al-Qur'an adalah kenikmatan yang luar biasa. Seseorang yang sudah merasakan kenikmatan membacanya tidak akan bosan sepanjang malam dan siang. Bagaikan nikmat harta kekayaan di tangan orang saleh adalah merupakan

⁹ Abdul Majid Khon, *Hadis Tarbawi Hadis-Hadis Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm. 13.

kenikmatan besar karena dibelanjakan ke jalan yang benar dan tercapai apa yang diinginkan.

3. Derajat yang Tinggi

Seorang mukmin yang membaca Al-Qur'an dan mengamalkannya adalah mukmin sejati harum lahir batin, harum aromanya dan enak rasanya bagaikan jeruk dan sesamanya. Maksudnya orang tersebut mendapat derajat yang tinggi baik di sisi Allah SWT maupun di sisi manusia.

Mukmin pembaca Al-Qur'an baik lahir dan batin bagaikan buah jeruk ia bahagia lahir dan batin dalam pandangan manusia dan Allah SWT. Mukmin yang tidak membaca Al-Qur'an hanya baik batinnya saja karena masih punya iman bagaikan buah kurma, sedangkan lahirnya saja tidak ada keharuman. Munafik yang membaca Al-Qur'an baik lahirnya saja dan buruk batinnya bagaikan bunga mawar. Bunga mawar hanya aromanya saja yang harum, tetapi rasanya pahit, sedangkan munafik yang tidak membaca Al-Qur'an buruk lahir dan batinnya bagaikan bunga bangkai, aromanya busuk dan rasanya pun pahit.

4. Kebaikan Membaca Al-Qur'an

Seorang yang membaca Al-Qur'an mendapat pahala yang berlipat ganda satu huruf sepeuluh kebaikan. Tidak ada sistem perekonomian di dunia ini semurah Tuhan. Jika seorang khatam Al-Qur'an yang sejumlah hurufnya 1.025.000 banyak kebaikan

yang diperolehnya, berarti mengalikan 10 yakni sebanyak 10.250.000 kebaikan.

5. Keberkahan Al-Qur'an

Orang yang membaca Al-Qur'an baik dengan hapalan maupun dengan melihat mashaf akan membawa kebaikan atau keberkahan dalam hidupnya bagaikan sebuah rumah yang dihuni oleh pemiliknya dan tersedia segala perabotan dan peralatan yang diperlukan. Sebaliknya orang tidak terdapat Al-Qur'an dalam hatinya bagaikan rumah yang kosong tidak berpenghuni dan dapat perabot. Maka rumah akan menjadi kosong, kotor, dan berdebu bahkan dihuni setan atau makhluk halus yang akan menyesatkan manusia. Demikianlah hati orang yang tidak membaca Al-Qur'an, akan terjadi kekosongan jiwa tidak ada dzikir kepada Allah SWT dan kotor berdebu hatinya, akan membuat orang sesat dari jalan yang lurus.¹⁰

Syaikh As-Sayyid Al-Malik dalam buku *Abwab Al-Faraj* menjelaskan keutamaan membaca Al-Qur'an secara singkat sebagai berikut:

- a) Menjadi kekasih Allah SWT dan pihak-Nya.
- b) Orang yang mahir membaca Al-Qur'an tingkatannya bersama para malaikat.

¹⁰ Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2008), hlm. 59-66.

- c) Al-Qur'an sebagai hidangan Allah SWT barang siapa yang memasukinya, maka dia akan aman.
- d) Rumah yang dibacakan Al-Qur'an dihadiri para malaikat dan menjadi leluasa bagi penghuninya.
- e) Rumah yang dibacakan Al-Qur'an terpancar sinar hingga ke penduduk langit.
- f) Membaca Al-Qur'an akan menjadikan begitu banyak kebaikan dan keberkahan.
- g) Membaca Al-Qur'an akan memperindah pembacanya.
- h) Membaca Al-Qur'an adalah penerang bagi hati.
- i) Membaca Al-Qur'an sangat bermanfaat bagi pembaca dan orang tuanya.
- j) Pembaca Al-Qur'an tidak akan terkena bencana di hari kiamat kelak.
- k) Al-Qur'an memberi syafa'at kepada pembacanya.
- l) Bacaan Al-Qur'an mengharumkan pendengarannya dengan minyak dan misik (minyak kasturi).¹¹

Sebaiknya seorang muslim tidak meninggalkan Al-Qur'an walaupun sedikit menurut kadar kemampuannya dalam waktu sehari semalam.

¹¹ As-Sayyid Muhammad Alawi Al-Maliki Al-Hasani, *Abwab Al-Farij*, (Beirut: Al-Maktabah Al-Ashariyah, 2005), hlm. 84-85.

g. Metode-Metode Membaca Al-Qur'an

Adapun macam-macam metode membaca Al-Qur'an antaranya adalah sebagai berikut:

1. Metode *Baghdadiyah*

a) Pengertian Metode *Baghdadiyah*

Metode *Baghdadiyah* adalah metode *tahajji* (mengeja "EJA") huruf-huruf Al-Qur'an. Misalnya "*Alif Fathah A, Alif Kasrah I, Alif Dammah U, A, I, U*" begitu salah satu contoh membacanya. Metode *Baghdadiyah* atau turutan ada juga yang menyebutnya dengan alif-alifan karena diawali dengan menghadapi huruf hijaiyah. Metode ini memiliki fungsi yang sama dengan metode *Al-Barqy*, metode *tilawati*, metode *Qiroati* atau metode yang sama yang saat ini terkenal di Indonesia yaitu *Iqro'* yaitu sebagai wasilah atau perantaraan untuk bisa mahir dan cepat membaca Al-Qur'an.

b) Cara Pembelajaran dengan Metode *Baghdadiyah*

(1) Hapalan, para siswa dan siswi diharuskan untuk menghafal terhadap materi yang sudah dipelajari pada setiap kali pertemuan.

(2) Dengan mengeja, setiap kali pertemuan seorang guru menulis materi yang akan dipelajari, kemudian membacakannya dengan mengeja, siswa siswi

menirukan sehingga terjalin komunikasi antara guru dan murid.

- (3) Modul, para siswa diberi modul untuk dipelajari dan dibaca atau bahkan menulis terhadap materi yang sudah dipelajari.

c) Praktik Pengajaran Metode *Baghdadiyah*

Secara umum, pertama kali diperkenalkan pada huruf-huruf hijaiyah, dari mulai alif, ba, ta, sampai dengan ya. Setelah itu, dilanjutkan dengan huruf yang telah diberi syak, misalnya alif kasrah I, ba kasrah bi, ta kasrah ti, sampai dengan ya kasrah yi.

d) Manfaat Metode *Baghdadiyah*

- (1) Metode *Baghdadiyah* ini memiliki pola bacaan yang unik dan mudah diingat oleh anak-anak.
- (2) Dengan belajar *Baghdadiyah* anak-anak bisa mengenal harokat (tanda baca) yang ada di dalam Al-Qur'an dengan benar dan baik. Mulai dari fathah, kasrah, dhammah, tasdid, sukun, tanwin, dan lain-lain.
- (3) Metode *Baghdadiyah* mengajarkan anak memahami huruf hijaiyah dengan benar. Baik dari segi panjang pendek maupun makrajnya.

2. Metode *Qira'ati*

a) Sekilas Metode *Qira'ati*

Banyak sekali metode dalam proses belajar membaca Al-Qur'an di Indonesia, dari sekian banyak metode yang ada sudah tentu memiliki ciri khas masing-masing, yang kesemua metode tersebut bertujuan sebagai perbaikan dan penyempurna dan bahkan bisa jadi sebagai penyempurna dari metode sebelumnya serta disesuaikan dengan keadaan masyarakat tertentu.

Secara umum, pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode *Qira'ati* adalah sebagai berikut:

- (1) Dapat digunakan pengajaran secara klasik dan individual.
- (2) Guru menjelaskan materi dengan memberikan contoh materi pokok.
- (3) Bahasan, selanjutnya siswa membaca sendiri.
- (4) Siswa membacanya tanpa mengeja.
- (5) Sejak permulaan belajar, siswa ditekankan untuk membaca dengan cepat dan tepat.

b) Buku Metode *Qira'ati*

Dalam mengajarkan metode *Qira'ati* ada I sampai VI jilid, yaitu:

- (1) Jilid I, adalah kunci keberhasilan dalam belajar membaca Al-Qur'an. Apabila jilid I lancar pada selanjutnya akan lancar pula, guru harus memperhatikan kecepatan santri.
 - (2) Jilid II, adalah lanjutan dari jilid I yang telah terpenuhi target jilid I.
 - (3) Jilid III, adalah setiap pokok bahasan lebih ditekankan pada bacaan panjang (huruf mad).
 - (4) Jilid IV, jilid ini merupakan kunci keberhasilan dalam bacaan tartil dan bertajwid.
 - (5) Jilid V, merupakan lanjutan dari jilid IV. Di sini diharapkan sudah harus mampu membaca dengan baik dan benar.
 - (6) Jilid V, ini adalah jilid yang terakhir yang kemudian dilanjutkan dengan pelajaran juz 27.
- c) Analisis Keunggulan Metode *Qira'ati*
- (1) Dalam proses membaca Al-Qur'an pada metode *Qira'ati* guru mengajarkan murid dengan langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan qoidah ilmu tajwid sistem pendidikan dan pengajaran metode qira'ati ini melalui sistem pendidikan berpusat pada murid dan kenaikan kelas/jilid tidak ditentukan oleh bulan/tahun dan tidak

secara klasik, tapi secara individual (perseorangan). Karena belajar ilmu tajwid itu hukumnys *fardu kifayah* sedangkan membaca Al-Qur'an dengan tajwid itu *fardu ain*.

(2) Dalam metode ini terdapat prinsip untuk guru dan murid.¹²

3. Metode *Al-Barqy*

a) Pengertian Metode *Al-Barqy*

Metode *Al-Barqy* adalah sebuah metode baca Al-Qur'an yang ditemukan oleh KH. Mahadjir Sulthon pada tahun 1965. KH. Mahadjir Shulthon sendiri adalah seorang dosen dan mantan kedua jurusan IAIN Sunan Ampel Surabaya. Metode ini telah disusun sebelum tahun 1965, dan diselesaikan serta diresmikan pada tahun 1965.

b) Ciri-Ciri Metode *Al-Barqy*

Ciri dari metode adalah menggunakan kata lembaga yang diserap dari bahasa Indonesia. Hal ini bertujuan agar materi yang disampaikan mudah diingat dan dimengerti.

c) Cara Pengajaran

Langkah-langkah yang ditempuh dalam metode baca *Al-Barqy* adalah sebagai berikut:

¹² Indal Abror, *Metode Pembelajaran Al-Qur'an Kumpulan Metode-Metode Belajar Hurufal-Qur'an*, (Yogyakarta: SUKA-Press, 2022), hlm. 2-12

- (1) Guru meminta siswa untuk menghafalkan beberapa lembaga dalam metode *Al-Barqy*. Cara ini diawali dengan guru membacakan dan diikuti oleh peserta didik.
- (2) Peserta didik diminta untuk membacakan huruf hijaiyah yang disesuaikan dengan lembaga yang telah dilafalkan. Setelah sebelumnya dituliskan di papan tulis.
- (3) Peserta didik diminta menuliskan kata-kata kunci tersebut dengan huruf hijaiyah. Pada awalnya berurutan dengan barisan kata yang telah disebutkan. Selanjutnya, penyebutan itu dibacakan dengan acak dan para peserta didik diminta untuk kemudian dituliskan sambil disebutkan huruf yang ditulis oleh peserta didik berulang kali sampai hafal.
- (4) Guru meminta siswa satu persatu untuk membacakan huruf-huruf tersebut dengan cara guru menunjukkan huruf-huruf tersebut dengan tidak teratur.

Metode *Al-Barqy* dapat disebut juga dengan metode bermain sambil belajar. Hal ini didasarkan pada metode yang lebih dekat dengan bahasa anak-anak. Sebelum pelajaran dimulai, terlebih dahulu dilakukan beberapa hiburan seperti menyanyikan lagu, pembacaan dongeng, dan permainan. Selanjutnya, dilakukan pengenalan huruf,

AIUEO, pengenalan tanwin, dan pengenalan panjang pendek.

4. Metode *Iqra'*

a) Pengertian Metode *Iqra'*

Metode *Iqra'* adalah metode membaca Al-Qur'an dengan menekankan langsung pada latihan membaca buku panduan *Iqra'* terdiri dari 6 jilid dimulai dari tingkatan yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan sempurna. Ditambah satu jilid lagi yang berisi tentang doa-doa. Dalam setiap jilid terdapat petunjuk pembelajarannya dengan maksud memudahkan setiap orang yang belajar maupun yang mengajar Al-Qur'an. Metode *Iqra'* ini dalam prakteknya tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam, karena ditekankan pada bacaannya. Bacaan langsung tanpa dieja dan lebih bersifat individual.

b) Prinsip Metode *Iqra'*

Prinsip-prinsip dasar metode *Iqra'* terdiri dari lima tingkatan, yaitu:

- (1) Penguasaan atau pengenalan bunyi,
- (2) Pengenalan dari yang mudah sampai pada yang sulit,
- (3) Pengenalan melalui latihan-latihan dimana lebih menekankan pada anak didik untuk aktif,

- (4) Pengajaran yang berorientasi pada tujuan bukan pada alat yang dipergunakan untuk mencapai tujuan itu. Yakni anak bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah tajwid yang ada.
- (5) Pengajaran yang harus memperhatikan kesiapan, kematangan, potensi-potensi dan watak anak didik.

Sifat metode *Iqra'* adalah bacaan langsung tanpa di eja, artinya tidak diperkenalkan nama-nama huruf hijaiyah. Dengan cara belajar siswa aktif (CBSA) dan lebih bersifat individual. Tujuan dari pengajaran *Iqra'* adalah untuk menyiapkan anak didik menjadi generasi yang Qur'ani yaitu generasi yang mencintai Al-Qur'an, komitmen dengan Al-Qur'an dan menjadikannya sebagai bacaan dan pandangan hidup sehari-hari. Sedangkan target operasionalnya adalah sebagai berikut:

- (1) Dapat membaca dengan benar, sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid.
- (2) Dapat melakukan salat dengan baik dan terbiasa gidup dalam nuansa yang islami.
- (3) Hafal beberapa surat-surat pendek, ayat-ayat pilihan dan doa sehari-hari.

(4) Dapat menulis Al-Qur'an.¹³

h. Materi Pengajian Malam

Adapun materi yang disampaikan atau yang diajarkan dalam pelaksanaan pengajian malam atau mengaji malam adalah sebagai berikut:

1. Hapalan Al-Qur'an

Hendaknya pengajar berupaya membimbing anak-anak untuk menghafalkan surat-surat pendek. Ini sangat penting sekali, dimulai dengan *Al-Fatihah*, *An-Naas*, *Al-Falaq* dan seterusnya sampai surat *Ad-Dhuha*. Sebelum dimulai menghafal surat berikutnya hendaknya surat yang sudah dihafal diulang-ulang. Menghafal bisa dilakukan bersama-sama misalnya di awal setiap pertemuan. Selain diajari surat-surat pendek, anak-anak juga bisa diajari ayat-ayat pilihan diantaranya ayat kusi dan dua ayat terahir surat *Al-Baqarah*.

2. Tahsin dan Ilmu Tajwid

Jika anak-anak mulai lancar membaca Al-Qur'an maka perlu diajari *tahsin* (memperbaiki bacaan Al-Qur'an) dan dikenalkan dengan ilmu tajwid agar lebih sempurna dalam membaca. misalnya dengan dibuat *halaqah* atau kelompok khusus bagi anak-anak yang ingin belajar tahsin dan tajwid.

Bisa juga tadarus (membaca Al-Qur'an) bersama-sama atau

¹³ Indal Abror, *Metode Pembelajaran Al-Qur'an Kumpulan Metode-Metode Belajar Hurufal-Qur'an*, , hlm. 13-30

bergantian sambil perlahan-lahan dibenarkan bacaan yang kurang tepat. Adapun bagian-bagian dari tajwid adalah sebagai berikut:

- a) Makhroj huruf.
- b) Sifat-sifat huruf.
- c) Hukum nun sukun dan tanwin.
- d) Mim mati, mim dan nun tasydid.
- e) Hukum alif lam.
- f) Hukum mad (panjang).
- g) Tafkhim (tebal) dan Tarqiq (tipis).
- h) Idgham.
- i) Waqaf (berhenti).
- j) Hamzah Qotho'dan washol
- k) Istilah-istilah dalam Al-Qur'an.¹⁴

3. Dasar-Dasar Agama

Anak-anak perlu dipahamkan dengan dasar-dasar agama sejak dini. Di antara hal yang paling utama dan pertama yang harus diajarkan kepada anak-anak adalah masalah rukun islam, rukun iman dan juga masalah tauhid dan syirik. Selain itu anak-anak juga perlu dikenalkan dengan akhlak dan adab-adab islami sejak dini.

¹⁴ Abu Zakariya Sutrisno, *Panduan Lengkap Mengajaran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA)*, (Jawa Tengah: Yayasan Hubbul Khoir, 2018), hlm. 24-37.

4. *Thaharah* dan Salat

Pembahasan dalam bab ini meliputi masalah *thaharah* (wudu') dan hal-hal yang berkaitan dengan salat.

- a) Tata cara wudu'.
- b) Pembatal wudu'.
- c) Syarat-syarat salat.
- d) Rukun salat.
- e) Tata cara salat.
- f) Pembatal salat.

5. Sirah dan kisah-kisah

Kisah memiliki pengaruh begitu besar bagi anak-anak juga bagi manusia secara umum. Oleh karena itu Allah SWT menyebutkan berbagai kisah dalam Al-Qur'an sebagai pelajaran bagi manusia. Sesekali anak-anak perlu dibacakan kisah-kisah bermanfaat baik tentang sirah Nabi Muhammad SAW, kisah Nabi dan Rasul, orang shalih atau kisah lainnya. Akan tetapi, jangan sampai membiasakan menceritakan kisah yang tidak benar atau sekedar fiktif. Sebelum membacakan sebuah kisah hendaknya dicek kembali kebenaran kisah tersebut.¹⁵

¹⁵ Abu Zakariya Sutrisno, *Panduan Lengkap Mengajaran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA)*,..... hlm. 50-75.

i. Cara atau Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Strategi atau cara mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi atau cara bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Cara atau strategi sangat erat kaitannya dengan lingkungan, terbentuk cara atau strategi seseorang adalah diwarnai dengan lika-liku kehidupan yang dilaluinya. Artinya bagaimana ia berfikir, berhipotesis, dan menyikapi serta mencari solusi dari masalah-masalah yang timbul.

Peningkatan adalah kemajuan dari seseorang dari tidak tahu menjadi tahu, tidak bisa menjadi bisa. Jadi cara peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an yang dimaksud peneliti adalah suatu cara atau teknik yang digunakan guru pembimbing dalam meningkatkan proses pembelajaran sehingga anak-anak dapat menuliskan dan melafalkan apa yang tertulis di dalam kitab suci Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan mahkraj dan tajwidnya.

Cara atau strategi peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an yang peneliti maksud adalah seperti tartil. Tartil secara etimologi bentuk masdar dari lafadz rattala dari bab taf'il. Sedangkan secara istilah tartil berarti cara membaca Al-Qur'an

dengan benar disertai dengan menghayati makna-makna yang terdapat dalam Al-Qur'an serta tetap menggunkan hukum-hukum tajwid dan waqaf dalam Al-Qur'an.

Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyaak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktifitas visual, berfikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan.¹⁶

j. Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Adapun seseorang dapat dikatakan mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah yang berlaku yakni memenuhi sapek-aspek berikut:

1. Tajwid

Dalam membaca Al-Qur'an seseorang harus memahami kaidah ilmu tajwid. Tajwid merupakan suatu ilmu yang mempelajari tentang tempat keluarnya huruf, sifat-sifat huruf serta bacaannya. Ilmu tajwid bertujuan dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan ajaran Nabi Muhammad SAW dan menghindari terjadinya kesalahan dalam membaca Al-Qur'an.

¹⁶ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), hlm. 2.

Hukum mempelajari ilmu tajwid menurut para ulama adalah fardhu kifayah sedangkan membaca Al-Qur'an dengan kaidah tajwid hukumnya adalah fardhu 'ani yakni wajib bagi masing-masing individu yang membaca Al-Qur'an. Oleh sebab itu, menjadi wajib bagi setiap umat muslim untuk mempelajari ilmu tajwid guna menghindari kesalahan dalam membaca Al-Qur'an.

Dalam penerapan ilmu tajwid, Nabi Muhammad SAW merupakan contoh pendidik yang dapat dijadikan sebagai teladan. Nabi Muhammad SAW merupakan seorang guru dan pendidik yang mengajarkan Al-Qur'an lengkap dengan penerapan ilmu tajwid terutama kepada anak yang masih kecil.¹⁷

2. Makhrijul Huruf

Adapun yang dikatakan dengan makhrijul huruf adalah tempat-tempat keluar huruf ketika membunyikannya. Yang mana banyaknya semua berjumlah 19 buah, terbagi dalam 5 mawadhi. Maka yang dikatakan dengan mawadhi adalah tempat letaknya makhraj.

¹⁷ Ahmad Soenarto, *Pelajaran Tajwid Praktis dan Lengkap*, (Jakarta: Bintang Terang, 2009), hlm. 6.

Pembagian mawadhi dengan makhrijul huruf adalah sebagai berikut:

- a) *Maudhi Jauf* (tempat makhraj yang terletak di rongga mulut)

Mengandung 1 *makhraj* yang dinamakan dengan *makhraj jauf*.

- b) *Maudhi Halq* (tempat makhraj yang terletak di rekungan)

Mengandung 3 makhraj, yang dinamakan dengan *aqshal-halq* (pangkal rekungan), *washthal-halq* (pertengahan rekungan), *adnal-halq* (ujung rekungan).

- c) *Maudhi Lisan* (tempat *makhraj* yang terletak di lidah)

Mengandung 10 makhraj, yang dinamakan dengan:

- (1) Pangkal lidah dengan langit-langit.
- (2) Di muka pangkal lidah dengan langit-langit sedikit.
- (3) Di tengah lidah dengan langit-langit.
- (4) Tepi lidah dengan geraham kiri atau kanan.
- (5) Kepala lidah
- (6) Di muka kepala lidah sedikit.
- (7) Di dekat makhraj.
- (8) Ujung lidah dengan urat gigi yang di atas.
- (9) Ujung lidah dengan papan urat gigi yang di atas.
- (10) Ujung lidah dengan ujung gigi yang di atas.

d) *Maudhi syafatain* (tempat *makhraj* yang terletak di dua bibir)

Mengandung 4 *makhraj*, yang dinamakan dengan:

(1) Dua perut lidah sebelah keluar.

(2) Dua perut bibir sebelah kedalam,

(3) Perut bibir yang di bawah dengan ujung gigi yang diatas.

(4) Antara dua perut bibir.

e) *Maudhi Khaisyum* (tempat *makhraj* yang terletak di pangkal hidung)

Mengandung 1 *makhraj*, yang dinamakan juga dengan *makhraj khaisyum* yang berarti *makhraj* yang keluaranya dari pangkal hidung.

3. Shifatul Huruf

Adapun yang dimaksud dengan sifat-sifat huruf adalah peri keadaan yang berlaku pada tiap-tiap huruf itu sesudah dianya “tepat” dibacakan keluar dari *makhrajnya*. Dengan pengertian, bahwa sifat-sifatnya tidak dapat berubah-ubah walau bagaimanapun. Yang demikian itu, ialah dengan sifat-sifatnya dinamakan dengan sifatnya yang lazim.

Tetapi ada lagi sifat-sifatnya huruf itu yang boleh kadang-kadang bertukar kepada sifatnya yang lain menurut keadaan yang mendatang kepadanya, maka dinamakan dengan sifatnya

yang *aridah*. Jadi dengan demikian, dapatlah kita suatu pengertian yang bahasa sifat-sifat huruf itu menurut garis besarnya terbagi kepada dua.

Maka menurut pendapat para ulama tajwid sehubungan dengan menetapkan banyaknya sifatsifat huruf itu adalah berbagi-bagi. Diantaranya ada yang mempunyai pendapat 10 sifat, adapula yang mengatakan 18 sifat, bahkan ada yang mempunyai pendapat dengan 40 sifat. Tetapi rumusan dari berbagai pendapat ini dapat dirumuskan kepada keterangan yang akan kita uraikan.¹⁸

4. Kelancaran atau *At-Tartil*

Allah SWT berfirman dalam Q.S. Al-Muzammil (73):4

اَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

Artinya: "atau lebih dari (seperdua) itu, dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan". (Q.S. Al-Muzammil (73):4)

Berdasarkan firman Allah SWT yang termaktub dalam Al-Qur'an surat Al-Muzammil ayat 4 tersebut, Allah SWT memerintahkan kepada hambanya untuk membaca Al-Qur'an dengan tartil atau perlahan-lahan. Perintah tersebut dimaksudkan agar yang membaca Al-Qur'an mampu menghayati bacaan Al-Qur'an dan benar-benar memahami isinya. Bacaan Al-Qur'an

¹⁸ Ismail Tekan, *Tajwid Al-Qur'anul Karim Pembahasan Secara Praktis, Populer dan Sistematis*, (Jakarta:Pt. Pustaka Al-Husna Baru, 2005), hlm. 21-40.

yang perlahan dan menerapkan ilmu tajwid akan terdengar nyaman ditelinga pembacanya dan pendengarnya.

Dengan demikian bacaan Al-Qur'an yang baik adalah bacaan Al-Qur'an yang dilakukan dengan tenang, perlahan, tidak terburu-buru dan sesuai dengan aturan tajwid dan ilmu Al-Qur'an lainnya.¹⁹

2. Kendala-Kendala Pelaksanaan Pengajian Malam

Kemampuan membaca Al-Qur'an berkaitan dengan kondisi masing-masing individu. Ada beberapa orang yang belajar Al-Qur'an dengan istiqomah sampai akhirnya benar-benar lancar, ada yang sekedar belajar saja tanpa ada target untuk lancar, dan juga ada yang belajar karena paksaan atau tekanan dari lingkungan sekitar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an setiap individu berbeda sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor atau kendala pelaksanaan pengajian terbagi menjadi dua yaitu faktor internal dan eksternal:

a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor atau kendala dari dalam diri individu masing-masing. Faktor atau kendala ini terdiri dari faktor fisiologis dan faktor psikologis.

¹⁹ As'ad Human, *Cara Cepat Belajar Tajwid Praktis*, (Yogyakarta: Tim Tadarus AMM, 2005). hlm. 4.

1) Faktor Fisiologis

Adalah faktor atau kendala yang berhubungan dengan keadaan jasmani atau fisik setiap individu. Kondisi fisik yang normal seperti pada umumnya menjadi faktor penentu keberhasilan individu dalam proses belajar. Misalnya, seorang yang memiliki gangguan pada lidah tentu akan mempengaruhi tingkat kejelasan saat berbicara dan membaca terutama dalam membaca Al-Qur'an.

2) Faktor Psikologis

Faktor atau kendala ini berhubungan dengan kondisi kejiwaan dan mental dalam diri seseorang yang dapat mendorong untuk lebih giat dalam belajar. Faktor psikologis meliputi: *Intelegensi*, yaitu kemampuan untuk mempermudah melakukan penyesuaian secara tepat terhadap lingkungan sosial seseorang.²⁰ Tingkat kecerdasan seseorang juga menjadi faktor atau kendala penentu tingkat kemampuan seseorang dalam membaca Al-Qur'an. *Minat*, yaitu keingintahuan dan kecenderungan yang tinggi terhadap sesuatu. Minat memiliki pengaruh yang besar terhadap kemampuan seseorang memahami sesuatu seperti membaca Al-Qur'an. *Motivasi*, merupakan sesuatu yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. motivasi dapat menentukan tingkat kemampuan seseorang dalam membaca Al-Qur'an.

²⁰ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2000), hlm. 89.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar individu. Faktor ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu faktor eksternal lingkungan sosial dan faktor eksternal non sosial.

1) Faktor Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial berhubungan dengan keadaan sosial disekitarnya, lingkungan sosial meliputi keluarga, masyarakat disekitar, guru dan teman sepermainan. Segala sesuatu yang ada disekitar anak merupakan lingkungan sosialnya. Lingkungan sosial seorang anak yang banyak memberikan pengaruh terhadap proses pembelajaran anak adalah lingkungan sekolah, lingkungan keluarga serta lingkungan masyarakat disekitarnya. Misalnya seorang anak tumbuh diantara keluarga yang agamis maka dia akan tumbuh menjadi seorang anak yang agamis, jika seorang tumbuh di lingkungan yang tidak terlalu agamis dan kondisi sosial masyarakatnya juga banyak yang menganut agama yang berbeda, maka kemungkinan besar anak tersebut juga tumbuh sebagai anak yang tidak terlalu mengenal perbedaan antara agamanya dan agama yang di anut orang lain.

2) Faktor Lingkungan Non Sosial

Faktor lingkungan non sosial meliputi akses pendukung bagi seorang individu. Seperti pada seorang anak, maka lingkungan non sosialnya meliputi gedung rumah dan letaknya, gedung

sekolah dan letaknya, cuaca dan waktu belajar yang digunakan oleh anak.²¹

Faktor atau kendala tersebut dinilai menjadi salah satu penentu kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an. Seperti contoh, anak tidak akan nyaman belajar di gedung sekolah kumuh, bocor di saat hujan dan banyak hal lainnya

B. Penelitian yang Relevan

Adapun beberapa penelitian untuk menguatkan peneliti dalam membuat suatu hasil dari penelitian tertentu, maka peneliti terlebih dahulu melihat gambaran dari beberapa penelitian terdahulu, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Retno Wulandari, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri Surakarta dengan skripsi **“Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Majelis Taklim Sabtu Pon Desa Gerdu, Kecamatan Sragen, Kabupaten Sragen Tahun 2020”** penelitian ini dilakukan pada tahun 2020. Tujuan penelitian ini untuk menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran di majelis taklim Sabtu Pon memiliki tujuan agar warga Desa Gerdu bisa membaca Al-Qur'an. Selain itu agar masyarakat Desa Gerdu memiliki kegiatan yang bermanfaat dan maslahat. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an di majelis taklim Sabtu Pon diadakan sekira

²¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), hlm. 138.

13 tahun yang lalu. Awalnya kegiatan pembelajaran di majelis taklim dulunya diadakan setiap hari kamis malam pada bulan terakhir sehingga dulu nama majelisnya juga tidak ada. Awal mengikuti pembelajaran di majelis taklim Sabtu Pon jamaah yang mengikuti belum bisa membaca Al-Qur'an karena semangat belajarnya tinggi hal tersebut yang buat jamaah sekarang sudah bisa membaca Al-Qur'an.

2. Penelitian yang dilakukan oleh M. Fathul Lutfi Mahasiswa Program Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Sulthan Saifuddin Jambi dengan skripsi “ **Pelaksanaan Pengajian Antara Maghrib Dan Isya (PAMI) Di Langgar Riadhul Abidin Dalam Meningkatkan Bacaan Al-Qur'an Bagi Anak-Anak Di Kelurahan Ulu Gedong Kota Jambi**” penelitian ini dilakukan pada tahun 2019. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penelitian ini membahas tentang pelaksanaan pengajian antara maghrib dan isya' (PAMI) di Langgar Riadhul Abidi dalam meningkatkan bacaan Al-Qur'an bagi anak-anak. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pengajian antara maghrib dan isya' (PAMI) dapat meningkatkan bacaan Al-Qur'an bagi anak-anak.
3. penelitian yang dilakukan oleh Siti Kholila Sari mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Di Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan dengan skripsi “ **Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Di Desa Hiteurat Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara**” penelitian ini dilakukan pada tahun 2019.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dari empat tempat pengajian anak di Desa Hiteurat, bahwa pelaksanaan pembelajaran baca Al-Qur'an diadakan pada malam hari antara shalat maghrib dan isya'. Gurunya berjumlah empat orang, disetiap pengajian memiliki murid yang berbeda. Adapun model metode yang digunakan adalah iqro' dan alif-alifan (*Al-Baghdadi*). Pada pembelajaran model metode pembelajaran iqro' guru mengaji tidak semua menggunakan langkah-langkah yang diterapkan karena keterbatasan waktu, sedangkan pada model metode alif-alifan pada saat mengajar bacaan Al-Qur'an guru mengaji menyimak murid satu persatu terutama yang belum bisa mengeja, hal ini mengakibatkan anak tidak bisa aktif karena terlebih dahulu mengikuti guru dalam membaca. Dengan huruf-huruf yang hampir sama, anak-anak merasa sulit membedakan antara huruf.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi dari penelitian ini adalah di Masjid Al-Ikhlash Desa Tandikek Kecamatan Ranto Baek Kabupaten Mandailing Natal. Peneliti memilih Masjid ini dengan alasan bahwa penelitian sejenis ini belum pernah dilaksanakan di Masjid tersebut.

Adapun waktu penelitian ini dimulai dari bulan Januari 2023 sampai September 2023, time schedule pada penelitian ini bisa dilihat pada tabel di bawah ini:

No	Kegiatan	Jadwal Penelitian
1	Pengajuan Judul	Juni 2022
2	Penyusunan Judul	September 2022
3	Pembagian Pembimbing	Oktober 2022
4	Pengesahan Judul	November 2022
5	Penyusunan Proposal	Januari 2023
6	Bimbingan Proposal ke Pembimbing II	April 2023
7	Bimbingan Proposal ke Pembimbing I	Juni 2023
8	Seminar Proposal	Agustus 2023
9	Revisi Proposal	Agustus 2023
10	Pelaksanaan Penelitian	September 2023
11	Penyusunan Skripsi	September 2023
12	Bimbingan Skripsi ke Pembimbing II	Oktober 2023
13	Bimbingan Skripsi ke Pembimbing I	November 2023
14	Seminar Hasil	Desember 2023
15	Revisi Skripsi	Desember 2023
16	Sidang Munaqosyah	Januari 2024

B. Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang tidak melakukan pengukuran akan tetapi megkaji untuk menemukan. Pada penelitian kualitatif penelitian merupakan *human instrument* yang berfungsi untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informasi yang diperoleh, menganalisis dan menafsirkan data, dan membuat kesimpulan dari hasil temuannya.¹

Metode deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan yang sebenarnya di lapangan secara murni apa adanya sesuai dengan konteks penelitian.

C. Unit Analisis/Subjek Penelitian

Menentukan subjek penelitian ini adalah hal yang penting dalam penelitian. Dimana subjek penelitian menjadi target untuk diteliti. Subjek yang kita ambil sesuai dengan apa yang akan penelitian lakukan. Sehingga mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian ini subjek penelitiannya adalah guru mengaji dan anak-anak yang mengaji dari kelas II sampai kelas VI SD di Masjid Al-Ikhlas di Desa Tandikek.

¹ Sugiyono, *Metode Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 293.

D. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini terbagi dua yaitu:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung di peroleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian.²

Sumber data primer pada penelitian ini adalah guru mengaji yang berjumlah 4 orang yang terdiri dari laki-laki semua dan anak-anak mengaji yang berjumlah 53 orang yang terbagi menjadi dua kelompok yaitu 20 orang kelompok Al-Qur'an dan 33 orang kelompok juz Amma dari kelas II SD sampai kelas VI SD di Masjid Al-Iklas Desa Tandikek Kecamatan Ranto Baek Kabupaten Mandailing Natal.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak berkaitan langsung dengan penelitian atau telah disusun, dikembangkan dan diolah kemudian dicatat.³

Data sekunder yaitu data pelengkap yang didapat dari orang tua, Kepala Desa dan Perangkatnya.

E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat yang digunakan untuk mengukur data yang hendak dikumpulkan instrument pengumpulan data tidak terlepas dari tehnik pengumpulan data. Adapun instrumen

² Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Fajar Interpratama Mandiri, 2017), hlm. 132.

³ Juliansyah Noor, *Metode Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011), hlm. 137.

pengumpulan data pada penelitian ini adalah instrumen pengumpulan data berdasarkan non tes. Instrumen pengumpulan data berdasarkan non tes ialah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Teknik pengumpulan data adalah strategi atau cara yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian. Adapun tehnik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu lembar observasi, lembar wawancara dan dokumentasi.

1. Lembar Observasi

Lembar observasi adalah teknik pengumpulan yang mengharuskan peneliti turun kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan. Pelaksanaan observasi ini dilakukan pada saat proses pengajian malam.

Observasi digunakan untuk melihat secara langsung proses pelaksanaan pengajian malam dan kendala pengajian malam di Masjid Al-Ikhlas Desa Tandikek Kecamatan Ranto Beak Kabupaten Mandailing Natal.

2. Lembar Wawancara

Lembar wawancara merupakan alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam.

Wawancara harus difokuskan pada kandungan isi yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan.⁴

Wawancara dilakukan secara langsung dengan subjek penelitian yaitu dengan guru mengaji dan murid-murid mengaji.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan, angka, dan gambar yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi merupakan pelengkap dari pengguna metode observasi dan wawancara, peneliti akan lebih kredibilitas apabila didukung dengan adanya metode dokumentasi.⁵

Metode dokumentasi pada penelitian adalah berupa dokumen-dokumen yang diperlukan seperti foto ketika dalam kegiatan proses pelaksanaan pengajian malam, serta ketika wawancara dengan subjek penelitian.

F. Teknik Menjamin Keabsahan Data

Teknik keabsahan data adalah sebuah usaha yang dilakukan untuk meningkatkan kepercayaan penelitian. Dalam mengecek keabsahan data, dapat dilakukan triangulasi. Triangulasi data adalah pengecekan data dengan cara pemeriksaan ulang. Teknik triangulasi dengan tiga cara, yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi waktu.

⁴ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm. 126-127.

⁵ Albi Anggito dan Johan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Suka Bumi: CV Jejak, 2018), hlm. 373.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber, merupakan triangulasi yang mengharuskan peneliti mencari lebih dari satu sumber misalnya mencari informasi dari tiga orang anak untuk memahami data atau informasi.

2. Triangulasi Metode

Triangulasi metode yaitu menggunakan lebih dari satu metode untuk melakukan cek dan ricek. Jika awalnya peneliti menggunakan wawancara selanjutnya melakukan pengamatan terhadap sumber.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu merupakan teknik triangulasi yang lebih memperhatikan perilaku sumber data dan menggunakan teknik yang sama namun dengan waktu yang berbeda.⁶

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses penyusunan data yang dilakukan setelah data terkumpul dengan tujuan menemukan informasi yang berguna. Huberman dan Miles menawarkan bentuk analisis data melalui tiga alur aktivitas bersamaan antara reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan dan verifikasi.

1. Reduksi

Reduksi data merupakan proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, abstraksi, serta mentransformasikan data dalam bentuk catatan atau transkrip. Data yang diperoleh sifatnya sangat luas

⁶ Helauddin dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*, (Sekolah Tinggiintheologia Jaffaray, 2019), hlm. 22.

dan kaya dengan berbagai informasi, maka harus direduksi dengan cara membuat kode atau kategori dari data tersebut.

2. Penyajian

Penyajian data adalah tahap untuk menyajikan data secara sistematis berdasarkan kategorisasi dalam tahap reduksi data. Data disusun secara sistematis dengan diberi konteks dan naratif sehingga menjadi dasar untuk membangun argumentasi.

3. Kesimpulan dan verifikasi

Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan tahap untuk menemukan kejelasan dan pemahaman terhadap persoalan yang diteliti. Menafsirkan data dan menetapkan hubungan antar data untuk dapat menjawab permasalahan penelitian.⁷

⁷ Jogiyanto, *Metode Pengumpulan dan Teknik Analisis Data*, (Yogyakarta: ANDI Anggota IKAPU, 2018), hlm. 49.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

Setelah melakukan penelitian secara langsung ke Desa Tandikek Kecamatan Ranto Baek Kabupaten Mandailing Natal dan hasilnya sebagai berikut:

1. Sejarah Berdirinya Pengajian Malam di Desa Tandikek

Pengajian malam di Desa Tandikek Kecamatan Ranto Baek Kabupaten Mandailing Natal yang tepatnya di Masjid Al-Ikhlas berdiri pada tahun 1970 yang didirikan oleh Alm. Sarkawi Nasution. Pengajian ini didirikan oleh beliau pada saat beliau masih sekolah di Pesanteren Mustofawiyah, pada saat beliau pulang kampung atau libur sekolah dia berinisiatif untuk mendirikan pengajian malam di Desa Tandikek sekalian beliau mendirikan MDA yang ada di Desa Tandikek. Mungkin pada saat permulaan didirikan pengajian ini anak-anak yang biasanya mengaji di rumah masing-masing berpindah jadi mengaji di masjid karena mengaji di masjid jadi lebih menyenangkan karena ada teman-teman. Sejak awal didirikannya pengajian malam ini sampai sekarang pengajiannya tidak pernah berhenti.

Anak mengaji semuanya berasal dari Desa Tandikek yang biasanya anak-anak mengaji dari kelas II SD sampai kelas VI SD karena setelah anak-anak tamat dari SD sebagian mereka menyambung sekolah

keluar dari desa sebagian ada juga yang sekolah tetapi pulang lagi kerumah atau berulang.¹

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti bahwa pengajian malam di Masjid Al-Ikhlas Desa Tandikek Kecamatan Ranto Baik Kabupaten Mandailing Natal sekarang mempunyai 4 guru mengaji yang beralamat di Desa Tandikek yang semuanya terdiri dari laki-laki, sedangkan anak-anak mengaji sekarang berjumlah 53 orang dimana laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan anak perempuannya dan anak yang masih Juz Amma lebih banyak dibandingkan anak yang sudah Al-Qur'an.

2. Letak Geografis Desa Tandikek

Desa Tandikek adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Ranto Baik. Desa ini terletak di Jalan Lintas Barat Madina-Sumbar. Untuk mengenal lokasi penelitian, berikut ini adalah batas-batas wilayah Desa Tandikek Kecamatan Ranto Baik Kabupaten Mandailing Natal.

Sebelah Timur berbatasan dengan Air Terjun Sungai Sampuran.

Sebelah Barat berbatasan dengan Sungai Batang Panto.

Sebelah Utara berbatasan dengan Hulu Sungai Rotan.

Sebelah Selatan berbatasan dengan Air Terjun Anak Air Pacah.

¹ Khoiruman, *Guru Mengaji*, Wawancara Tanggal 8 September 2023.

Desa Tandikek Kecamatan Ranto Baik terdiri dari daratan rendah, Desa Tandikek sebagian besar terdiri dari areal perkebunan, perladangan, pabrik minyak, dan fasilitas umum lainnya. Desa Tandikek Kecamatan Ranto Baik sangat strategis dan cocok untuk lahan pertanian.²

3. Jumlah Penduduk Desa Tandikek

Berdasarkan sensus atau data penduduk masyarakat di Desa Tandikek Kecamatan Ranto Baik terdiri dari 1034 jiwa.³ Untuk lebih jelasnya dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Data Penduduk Desa Tandikek Kecamatan Ranto Baik

No	Data Penduduk	Jumlah/Orang
1	Jumlah Penduduk	1034 jiwa
2	Kepala Keluarga	271 orang
3	Laki-Laki	516 orang
4	Perempuan	498 orang
5	Ibu Hamil	10 orang
6	Bayi	33 orang
7	Balita	94 orang
8	PUS	152 orang
9	WUS	112 orang
10	Lansia	150 orang

Sumber Data: Data Desa Tandikek Kecamatan Ranto Baik Kabupaten Mandailing Natal 2023.

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa di Desa Tandikek terdiri dari 1034 jiwa yang terdiri dari ibu hamil, bayi, balita, PUS, WUS dan juga lansia.

² Dokumen Desa, di Desa Tandikek Kecamatan Ranto Baik, Tanggal 15 Agustus 2023.

³ Dokumen Desa, di Desa Tandikek Kecamatan Ranto Baik, Tanggal 13 September 2023.

4. Kondisi Masyarakat Desa Tandikek

Desa Tandikek merupakan desa yang memiliki wilayah tanah yang cukup luas, pekerjaan masyarakat Desa Tandikek adalah sebagai petani, buruh pabrik, pedagang, bengkel, tukang jahit, guru, bidan, supir, PNS, dan bangunan. Adapun lembaga pendidikan yang terdapat di Desa Tandikek terdiri dari 1 sekolah menengah (MA), 1 sekolah dasar, 1 sekolah MDA. Adapaun sarana peribadatan di Desa Tandikek terdapat 2 masjid yang tempatnya satu di kampung dan satu di pabrik minyak untuk orang-orang yang tinggal di pabrik minyak. Desa Tandikek mayoritas penduduknya beragama Islam.⁴ Untuk lebih jelasnya sebagaimana yang terdaftar pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Kondisi Masyarakat Desa Tandikek

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1	Petani	70
2	Buruh Tani	15
3	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	5
4	Tenaga Pengajar/ Honorer	6
5	Pedagang	10
6	Bidan	2
7	Pengusaha	3
8	Karyawan Swasta	6
9	Jumlah	117

Sumber Data: Data Desa Tandikek Kecamatan Ranto Baik Kabupaten Mandailing Natal 2023.

⁴ *Observasi*, di Desa Tandikek Kecamatan Ranto Baik, Tanggal 19 Agustus 2023.

Data-data guru mengaji di Masjid Al-Ikhlâs Desa Tandikek Kecamatan Ranto Baek Kabupaten Mandailing Natal dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.3
Data Guru Mengaji di Masjid Al-Ikhlâs Desa Tandikek

No	Nama	Umur
1	Khoiruman	54
2	M. Rifai	33
3	Salamuddin	43
4	Kholdid	46

Sumber Data: Data Desa Tandikek Kecamatan Ranto Baek Kabupaten Mandailing Natal 2023.

Data anak-anak mengaji yang mengikuti pengajian di Masjid Al-Ikhlâs Desa Tandikek Kecamatan Ranto Baek Kabupaten Mandailing Natal dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel: 4.4
Data Anak Pengajian Malam di Masjid Al-Ikhlâs Desa Tandikek

No	Nama	Kelas	L/P	Qur'an	Amma
1	Absi	3	L		✓
2	Afika	3	P		✓
3	Agus	3	L		✓
4	Alga	5	L		✓
5	Alif	3	L		✓
6	Alif	3	L		✓
7	Anggun	5	P		✓
8	Ansor	6	L	✓	
9	Apip	5	L		✓
10	Aska	2	L		✓
11	Aziz	3	L		✓

12	Diki	6	L		✓
13	Dina	4	P		✓
14	Elsa	6	P	✓	
15	Evan	6	L		✓
16	Fadil	6	L	✓	
17	Firman	6	L	✓	
18	Haikal	2	L		✓
19	Hamid	4	L		✓
20	Hamid	5	L	✓	
21	Imam	2	L		✓
22	Imin	4	L		✓
23	Ipin	2	L		✓
24	Laila	4	P		✓
25	Lanna	6	P	✓	
26	Melisa	6	P	✓	
27	Meme	6	P	✓	
28	Najwa	2	P		✓
29	Nia	6	P	✓	
30	Nuri	6	P	✓	
31	Nurul	6	P	✓	
32	Parhan	6	L	✓	
33	Parid	6	L	✓	
34	Pilda	4	P		✓
35	Putri	4	P		✓
36	Qori	2	L		✓
37	Rafli	2	L		✓
38	Rahma	6	P	✓	
39	Rahman	6	L	✓	

40	Rani	5	P	✓	
41	Resi	4	P		✓
42	Reza	6	L	✓	
43	Riski	4	L		✓
44	Riskon	3	L		✓
45	Salsa	6	P	✓	
46	Saskia	5	P		✓
47	Sawal	5	L		✓
48	Seli	3	P		✓
49	Suaibah	6	P	✓	
50	Suryo	4	L		✓
51	Tisa	5	P		✓
52	Yusuf	6	L	✓	
53	Zaki	2	L		✓
Jumlah	53			20	33

Sumber Data: Data Desa Tandikek Kecamatan Ranto Baek Kabupaten Mandailing Natal 2023.

B. Temuan Khusus

1. Pelaksanaan Pengajian Malam Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Anak di Masjid Al-Ikhlas Desa Tandikek Kecamatan Ranto Baik

Setelah melakukan penelitian secara langsung ke Masjid Al-Ikhlas Desa Tandikek Kecamatan Ranto Baik Kabupaten Mandailing Natal, dan hasilnya yang diperoleh sebagai berikut:

a. Sistem Pelaksanaan Pengajian Malam

Pelaksanaan adalah suatu cara yang ditempuh untuk tercapainya suatu tujuan, begitu juga dengan pelaksanaan pengajian malam yang dilaksanakan di Masjid Al-Ikhlas Desa Tandikek.

Berdasarkan hasil pengamatan atau observasi yang dilakukan oleh peneliti sistem pelaksanaan pengajian malam di Masjid Al-Ikhlas Desa Tandikek anak-anak langsung mendatangi Masjid tempat pengajian malam bukan gurunya yang mendatangi rumah anak-anak mengajinya. Pengajian di rumah-rumah warga juga anak-anak mengajinya yang langsung mendatangi rumah tempat pengajian tersebut. Masjid Al-Ikhlas gurunya di gaji dari hasil kebun masyarakat dan lubuk larangan masyarakat, sedangkan di rumah-rumah warga anak-anak mengaji membayar setiap bulannya untuk gaji guru mengajinya⁵.

⁵ *Observasi*, di Masjid Al-Ikhlas Desa Tandikek Tanggal 4 September 2023.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Khoiruman guru mengaji mengatakan:

*”Pelaksanaan pengajian malam di Masjid Al-Ikhlas Desa Tandikek anak-anak langsung datang ke masjid begitu juga dengan kami gurunya langsung datang ke masjid ini juga”*⁶

Berdasarkan observasi dan wawancara di atas bahwa sistem pelaksanaan pengajian malam di Masjid Al-Ikhlas Desa Tandikek anak-anak dan guru mengaji langsung datang ke masjid untuk melakukan pengajian bukan gurunya yang datang ke rumah-rumah anak mengaji.

b. Waktu Pelaksanaan Pengajian Malam

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti waktu pelaksanaan pengajian malam di Masjid Al-Ikhlas Desa Tandikek Di laksanakan pada malam hari dari malam senin sampai malam sabtu dan waktunya di mulai sesudah salat Magrib sampai dapat waktu salat Isya dengan sistem bertajwid sekali seminggu pada malam senin.⁷

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Kholid guru mengaji mengatakan:

*“Waktu pelaksanaan pengajian malam di masjid ini dari malam senin sampai malam sabtu malam minggu libur serta setiap malam senin kami melakukan tajwid”*⁸

⁶ Khoiruman, *Guru Mengaji*, Wawancara Tanggal 8 September 2023.

⁷ *Observasi*, di Masjid Al-Ikhlas Desa Tandikek Tanggal 4 September 2023.

⁸ Kholid, *Guru Mengaji*, Wawancara 9 September 2023.

Berdasarkan observasi dan wawancara di atas bahwa waktu pelaksanaan pengajian malam di laksanakan dari malam senin sampai malam sabtu dan melakukan tajwid pada malam senin

c. Materi Pengajian Malam

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti materi yang diajarkan dalam pelaksanaan pengajian malam untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak di Masjid Al-Ikhlas Desa Tandikek adalah dengan menggunakan huruf-huruf hijaiyah yang berjumlah 30, tajwid, harkat, wakaf, cara pengucapan huruf-huruf hijaiyah, tempat keluarnya huruf-huruf hijaiyah.⁹

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Khoiruman guru mangaji mengatakan:

“Materi yang kami sampaikan kepada anak-anak mengajia adalah hukum-hukum tajwid dari hukum mad, hukum nun mati, hukum mim mati dan hukum-hukum tajwid lainnya agar anak-anak bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah yang ada”¹⁰

Begitu juga wawancara peneliti dengan Bapak Kholid mengatakan:

“Materi yang di sampaikan pada pengajian malam berupa tajwid dan makhrot atau tempat keluarnya huruf hijaiyah maupun cara pengucapan huruf dengan benar”¹¹

⁹ *Observasi*, di Masjid Al-Ikhlas Desa Tandikek Tanggal 5 September 2023.

¹⁰ Khoiruman, *Guru Mengaji*, Wawancara Tanggal 8 September 2023.

¹¹ Kholid, *Guru Mengaji*, Wawancara 9 September 2023.

Dari hasil observasi dan wawancara bahwa materi yang disampaikan guru mengaji di Masjid Al-Ikhlas Desa Tandikek adalah materi tentang hukum-hukum tajwid, mengajrakan anak-anak tentang makhraj huruf, tanda baca dalam Al-Qur'an dan juga sifat-sifat huruf hijaiyah.

d. Metode yang Digunakan dalam Pelaksanaan Pengajian Malam

Sebelum pelaksanaan pengajian dimulai, seharusnya seorang guru terlebih dahulu mempersiapkan metode apa yang digunakan dalam pelaksanaan pengajian malam untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak. Jika seorang guru tidak mempergunakan metode yang baik dalam mengajar, maka akan banyak murid tidak memahami cara membaca Al-Qur'an dan beranggapan bahwa belajar membaca Al-Qur'an merupakan sesuatu hal yang sulit dan membosankan.

Metode adalah cara yang fungsinya sebagai alat untuk mencapai tujuan, semakin baik metode yang digunakan maka hasil yang diperoleh akan lebih baik sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Dengan demikian tujuan merupakan faktor utama dalam menetapkan baik tidaknya penggunaan suatu metode, karena metode mengajar membaca Al-Qur'an itu banyak sekali dan menggolong-golongkannya dan lebih sulit lagi menetapkan metode mana yang paling efektif untuk digunakan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa metode yang di gunakan oleh guru-guru mengaji di Masjid Al-Ikhlash Desa Tandikek adalah metode *Al-Badhdadiyah* atau metode alif-alifan biasa di kenal orang dengan metode mengeja.

Hal ini diungkapkan Bapak Khoiruman guru mengaji mengatakan:

“Metode yang kami gunakan di Masjid Al-Ikhlash Desa Tandikek adalah metode Al-Baghdadi (alif-alifan)”¹²

Begitu juga wawancara peneliti dengan Bapak Kholid mengatakan:

“Di Masjid ini terdapat dua kelompok mengaji yaitu kelompok Amma dan kelompok Al-Qur’an. Metode yang kami gunakan adalah metode mengeja atau yang disebut . alif-alifan pada anak-anak yang amma untuk memperlancar dan untuk memudahkan mereka ketika sudah mulai membaca Al-Qur’an”¹³

Menurut hasil observasi dan wawancara peneliti pelaksanaan pengajian malam yang dilakukan guru dengan membagi kelompok yaitu:

1) Al-Baghdadi (alif-alifan)

Kelompok al-baghdadi yaitu kelompok yang belum pandai baca Al-Qur’an atau bisa dikatakan masih tahapan pertama belajar baca Al-Qur’an, maka guru mengajari anak didiknya satu persatu secara bergantian dan didengar oleh guru. Guru mengajari anak muridnya dimulai dari pengenalan huruf

¹² Khoiruman, *Guru Mengaji*, Wawancara Tanggal 8 September 2023.

¹³ Kholid, *Guru Mengaji* , Wawancara Tanggal 9 September 2023.

hijaiyah, pengenalan huruf dengan harkat, pengenalan huruf sambung, hingga pada tahap pengenalan juz amma.

Metode Al-Baghdadi adalah metode pelaksanaan pengajian dengan cara dieja perhurufnya, kaedah ini juga dikenal dengan kaedah sebutan “eja” atau latih tubi. Kaedah ini merupakan kaedah yang paling lama dan meluas di seluruh dunia.

2) Kelompok Al-Qur'an

Kelompok Al-Qur'an adalah kelompok anak yang memiliki kemampuan yang berbeda-beda diantaranya dapat membaca Al-Qur'an namun belum bisa menggunakan tajwid, dan mampu membaca Al-Qur'an beserta hukum tajwid dengan benar. Sekali seminggu guru mengadakan tajwid untuk mengetahui apakah anak murid mampu menerapkan hukum tajwid dalam bacaan Al-Qur'an.

Pada malam bertajwid satu persatu anak disuruh membaca Al-Qur'an yang telah ditetapkan guru, yang lainnya menyimak bacaan dan tajwid kawannya apakah ada yang salah atau tidak. Ketika ada salah pada akhir bertajwid anak yang membaca Al-Qur'an apabila ada yang salah maka akan diberi hukuman agar mereka selalu memperhatikan tajwid dan bacaan dengan benar agar tidak terulang lagi dan agar lebih diperhatikan lagi.¹⁴

¹⁴ *Observasi*, Masjid Al-Ikhlas Desa Tandikek, Tanggal 10 September 2023.

Hal ini juga di ungkapkan oleh Nurul anak mengajia, mengatakan:

“Saya senang mengaji di masjid ini walaupun kadang saya merasa takut ketika saya tidak hafal tajwid ketika bertajwid dilaksanakan akan ada hukuman, cara guru mengaji dalam mengajarkan Al-Qur’an mudah dipahami, dan saya sudah bisa membaca Al-Qur’an dan bisa menerapkan hukum tajwid pada saat saya membaca Al-Qur’an”¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan Apip anak mengaji, mengatakan”

“Metode yang paling saya sukai adalah metode alif-alifan karena saya juga masih dalam tahap juz amma belum masuk Al-Qur’an, metode ini sangat mudah untuk diterapkan dalam meningkatkan bacaan saya supaya bacaan saya lancar dan benar”¹⁶

Dari hasil observasi dan wawancara wawancara di atas bahwa secara umum metode pembelajaran yang digunakan dalam membuka pembelajaran itu sama seperti pemasangan niat, berdo’a, berwudu’, dan lain sebagainya. Maka . adanya metode-metode diatas, guru mengaji lebih mudah menyajikan bahan pelajaran yang akan di ajarkan dalam proses pelaksanaan baca Al-Qur’an, baik secara individual maupun kelompok. Sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai, yaitu anak dapat membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar serta di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

¹⁵ Nurul, *Murid Mengaji*, Wawancara Tanggal 11 September 2023.

¹⁶ Apip, *Murid Mengaji*, Wawancara Tanggal 12 September 2023.

e. Cara Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Anak

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti cara meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak di Masjid Al-Ikhlas Desa Tandikek adalah dengan memberi hukuman kepada anak-anak berupa hukuman seperti di berdirikan ketika anak-anak tidak dapat kajinya pada saat pelaksanaan mengalih.¹⁷

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Khoiruman guru mengaji, mengatakan:

*“Cara untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak adalah sering-sering mengeja bacaan masing-masing karena ketika mereka pandai dalam mengeja insyaallah mereka akan lancar dan pandai ataupun fasih dalam membaca Al-Qur'an, mengeja merupakan salah satu kunci utama dalam meningkatkan bacaan mereka”*¹⁸

Hal ini juga didukung wawancara dengan Bapak Kholid sebagai guru mengaji, mengatakan:

*“Cara untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak adalah dengan cara memberikan hukuman yang sifatnya mendidik dan tidak menyakiti kepada anak-anak yang malas karena kalau tidak diberikan hukuman mereka akan malas membaca dan akan menurunkan tingkat kemampuan mereka dalam membaca Al-Qur'an”*¹⁹

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas bahwa cara meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak di Masjid Al-Aikhlas Desa Tandikek adalah yang pertama dengan cara memberikan hukuman yang mendidik kepada anak-anak karena dengan adanya hukuman bisa membuat anak-anak yang

¹⁷ *Observasi*, Masjid Al-Ikhlas Desa Tandikek, Tanggal 10 September 2023.

¹⁸ Khoiruman, *Guru Mengaji*, Wawancara Tanggal 8 September 2023.

¹⁹ Kholid, *Guru Mengaji*, Wawancara Tanggal 9 September 2023.

malas takut atau memberi efek jera kepada mereka supaya mereka tidak malas lagi, yang kedua adalah dengan cara sering mengeja karena ketika anak-anak lancar dalam mengeja mereka akan lancar dan memudahkan mereka dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.²⁰

Hal ini diungkapkan oleh Firman anak mengaji, mengatakan:

“Cara meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an saya adalah dengan saya sering mengulang-ulang bacaan saya karena dengan sering saya mengulang bacaan saya akan lebih lancar dalam membaca Al-Qur'an dan menerapkan hukum tajwid, ketika saya lupa saya akan bertanya lagi kepada teman ataupun gurunya”²¹

Hasil kemampuan membaca Al-Qur'an adalah tujuan dari yang diusakan, hasilnya sesuai dengan usaha yang telah dilakukan ketika kita rajin dalam membaca Al-Qur'an maka hasilnya akan baik begitu dengan sebaliknya ketika kita malas membaca atau mengulang-ulangnya maka bacaan kita akan kurang. Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti hasil kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak di Masjid Al-Ikhlas Desa Tandikek adalah sebagian anak masih kurang mampu dalam membedakan tanda baca, makhroj huruf, belum lancar membaca Al-Qur'an dan belum bisa mengaplikasikan tajwid yang telah dipelajari dalam bacaan Al-Qur'an. Sebagian anak sudah mampu dan lancar dalam

²⁰ *Observasi*, di Masjid Al-Ikhlas Desa Tandikek Tanggal 5 September 2023.

²¹ Firman, *Murid Mengaji*, Wawancara Tanggal 12 September 2023.

membaca Al-Qur'an dan bisa mengaplikasikan tajwid dalam bacaannya.²²

Wawancara dengan Bapak Kholid guru mengaji, mengatakan:

*“Kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak menurut saya kebanyakan anak sudah mampu membaca Al-Qur'an dari pada tidak mampu tetapi tidak semua berhasil membaca Al-Qur'an”*²³

Hal ini juga didukung oleh salah satu guru mengaji, Khoiruman mengatakan:

*“Menurut saya hasil kemampuan anak mengaji dari yang dahulu-dahulu sampe sekarang meningkat karena dulu pada saat pengajian sering dihukum dan dipukul dengan rotan tetapi sekarang tidak ada lagi kemampuan mereka dalam membaca Al-Qur'an kebanyakan sudah bisa”*²⁴

Dari hasil wawancara di atas bahwa hasil kemampuan membaca anak mengaji di masjid Al-Ikhlas Desa Tandikek adalah sebagian anak sudah mampu dalam membaca Al-Qur'an karena mereka sering memperhatikan bacaannya, sebagian lagi belum mampu ataupun kurang mampu dalam membaca Al-Qur'an dikarenakan mereka malas dalam memperhatikan bacaan mereka dan mereka lebih sering memperhatikan kawan mereka dan juga terkadang mereka bermain-main pada saat pelaksanaan pengajian malam.

²² *Observasi*, Masjid Al-Ikhlas Desa Tandikek, Tanggal 5 September 2023.

²³ Kholid, *Guru Mengaji*, Wawancara Tanggal 9 September 2023.

²⁴ Khoiruman, *Guru Mengaji*, Wawancara Tanggal 8 September 2023.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu murid mengaji,

Nurul mengatakan:

*“Saya sudah mampu membaca Al-Qur’an walaupun terkadang saya juga lupa tajwidnya”*²⁵

f. Peningkatan Pengajian Malam

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di Masjid Al-Ikhlâs Desa Tandikek peningkatan pengajian malam ditandai dengan berkurangnya anak-anak yang berdiri ketika pengalihan selain dari itu anak-anak yang sudah paham tentang hukum tajwid sudah bisa atau mampu mengajari kawannya yang belum atau kurang mengerti, anak-anak yang sebelumnya terbata-bata ketika mengaji sudah mulai lancar membaca kajinya.²⁶

Adapun hasil wawancara dengan Bapak Khoiruman guru mengaji di Masjid Al-Ikhlâs mengenai perkembangan pengajian malam, yaitu:

*“Membaca Al-Qur’an anak-anak mengaji dari bulan lalu sampai bulan ini mengalami sedikit peningkatan karena bulan lalu anak-anak masih kurang dalam memahami tajwid, pada saat anak-anak membaca Al-Qur’an mereka belum terlalu pandai dalam membaca Al-Qur’an dan menerapkan tajwidnya dan mereka belum terlalu memahami tajwid tetapi dengan perlahan-lahan anak-anak mulai memahami dan sudah bisa mengaplikasikan tajwid ketika membaca Al-Qur’an dan sebagian anak-anak sudah bisa mengajari kawannya yang kurang mengerti atau kurang paham”*²⁷

²⁵ Nurul, *Murid Mengaji*, Wawancara Tanggal 11 September 2023.

²⁶ *Observasi*, di Masjid Al-Ikhlâs Desa Tandikek Tanggal 5 September 2023.

²⁷ Khoiruman, *Guru Mengaji*, Wawancara Tanggal 8 September 2023.

Adapun hasil wawancara peneliti dengan Bapak Kholid mengatakan, bahwa:

“peningkatan membaca Al-Qur’an pada anak-anak mengaji dari bulan lalu adalah ketika mengalih berkurangnya anak-anak yang berdiri karena tidak dapat kajinya dalam seminggu karena mereka kurang memperhatikan bacaan mereka”²⁸

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti mengenai peningkatan membaca Al-Qur’an pada anak-anak mengaji ialah anak-anak mengaji sebagian sudah bisa mengajari kawan-kawannya yang kurang paham tentang kajinya dan anak-anak yang berdiri pada saat pengalihan masih ada tetapi tidak banyak terkadang hanya satu orang yang berdiri.

2. Kendala Dalam Pelaksanaan Pengajian Malam di Masjid Al-Ikhlash Desa Tandikek Kecamatan Ranto Baik Kabupaten Mandailing Natal

Dalam setiap pelaksanaan pengajian malam pasti ada kendala yang dihadapi baik yang dihadapi oleh guru mengaji maupun kendala dari anak-anak mengaji, waktu dan juga dari lingkungan luar. Begitu juga dalam pelaksanaan malam di Masjid Al-Ikhlash Desa Tandikek memiliki kendala-kendala.

a. Kenakalan dan Kemalasan Anak-Anak

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di Masjid Al-Ikhlash Desa Tandikek kenakalan anak-anak mengajia seperti anak-anak lebih sering memperhatikan teman-temannya

²⁸ Kholid, *Guru Mengaji*, Wawancara Tanggal 9 September 2023.

dari pada bacaannya atau kajinya, selain itu anak-anak mengaji juga sering bercerita satu sama lain.²⁹

Berdasarkan wawancara dengan guru mengaji Bapak Kholid mengatakan:

Yang namanya kendala dalam setiap kegiatan pasti ada seperti kenakalan muridnya, meskipun mereka diberi hukuman tetap saja mereka mengulangi kesalahan mereka seperti malas dalam membaca Al-Qur'an mereka lebih sering bermain dengan temannya dibandingkan dan lebih suka diam, memperhatikan kawannya daripada membaca kajinya”³⁰

Hal ini juga didukung oleh guru mengaji, Bapak Khoiruman mengatakan:

“Yang pasti kami guru memiliki kendala dalam kegiatan pelaksanaan pengajian mala mini salah satunya adalah muridnya yang malas dalam membaca Al-Qur'an sangat beda jauh dengan zaman dulu dimana semua murid rajin dan takut kepada guru mengaji tetapi sekarang semua sudah hilang karena zamanpun sudah semakin maju dan berkembang anak-anakpun makin malas dalam membaca Al-Qur'an”³¹

Berdasarkan wawancara dengan murid mengaji, Nurul mengatakan:

“Kendala yang saya hadapi dalam pelaksanaan pengajian ini adalah terkadang saya malas dalam membaca Al-Qur'an karena ketika saya sudah rajin membaca Al-Qur'an teman-teman saya bermain-main jadi dan bercerita jadi saya tidak fokus lagi membaca Al-Qur'an terkadang saya juga ikut bermain dan bercerita”³²

²⁹ *Observasi*, di Masjid Al-Ikhlâs Desa Tandikek Tanggal 5 September 2023.

³⁰ Kholid, *Guru Mengaji*, Wawancara Tanggal 9 September 2023.

³¹ Khoiruman, *Guru Mengaji*, Wawancara Tanggal 8 September 2023.

³² Nurul, *Murid Mengaji*, Wawancara Tanggal 11 September 2023.

Dari hasil observasi dan wawancara dengan guru mengaji dan anak mengaji bahwa kendala pada pelaksanaan pengajian malam di Masjid Al-Ikhlash Desa Tandikek Kecamatan Ranto Baik adalah kendala dari murid mengaji yang malas dalam membaca Al-Qur'an.

b. Pengaruh Lingkungan Luar

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di Masjid Al-Ikhlash Desa Tandikek bahwa pengaruh dari lingkungan luar sangat besar pengaruhnya kepada anak-anak mengaji yang dapat menyebabkan mereka kurang fokus dalam membaca kajinya.³³

Berdasarkan wawancara dengan guru mengaji, Bapak Kholid mengatakan:

“Orangtua mendukung anak-anaknya mengaji di masjid yang menjadi kendalanya adalah lingkungan dari luar anak-anak membawanya ketika mereka mengaji”³⁴

Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti laksanakan di Masjid Al-Ikhlash Desa Tandikek kendala yang guru dalam pelaksanaan pengajian malam untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak adalah lingkungan dari luar karena pengaruh lingkungan luar sangat besar bagi anak-anak mengaji mereka menjadi malas dan nakal ketika melaksanakan pengajian seperti ketika mereka di luar saat bermain dengan teman-temannya kelakukan mereka yang tidak baik mereka bawa waktu pelaksanaan pengajian ketika guru menegur mereka berhenti

³³ *Observasi*, di Masjid Al-Ikhlash Desa Tandikek Tanggal 5 September 2023.

³⁴ Kholid, *Guru Mengaji*, Wawancara Tanggal 9 September 2023.

bermain dan melanjutkan bacaan mereka. Tetapi sebagian orangtua mendukung anaknya yang mengaji di Masjid Al-Ikhlas terlihat antusias orangtua mengantarkan dan menjemput anaknya pergi dan pulang mengaji walaupun terkadang hujan turun orangtua tetap menjemput anaknya.³⁵

c. Waktu yang Terlalu Singkat

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di Masjid Al-Ikhlas Desa Tandikek bahwa waktu mengaji terlalu singkat karena sudah ada jadwal Salat yang di sediakan di Masjid beda dengan zaman dahulu sebelum adanya waktu salat anak-anak mengaji dan gurunya samapai lelah ketika pelaksanaan pengajian malam.³⁶

Berdasarkan wawancara dengan guru mengaji Bapak Khoiruman, mengatakan:

“Waktu termasuk kendala kami disini karena sekarang sudah ada jadwal salat sebagai petunjuk waktu salat ketika dapat waktu salat kamipun mengakhiri pengajiannya berbeda dengan dulu ketika belum ada jadwal salat waktu yang digunakan sangat banya terkadang sampai kami guru dan muridnya capek dalam membaca baacaannya dulu banyak muridnya yang berkeringat karena capek ketika membaca bacaannya, tetapi sekarang tidak ada lagi seperti itu”³⁷

Berdasarkan observasi dan wawancara di atas bahwa selain lingkungan luar waktu juga termasuk kendala guru dalam pelaksanaan pengajian malam di Masjid Al-Ikhlas Desa Tandikek waktu yang telalu singkat karena sekrang ada jadwal salat tetapi dulu

³⁵ *Observasi*, di Masjid Al-Ikhlas Desa Tandikek, tanggal 6 September 2023.

³⁶ *Observasi*, di Masjid Al-Ikhlas Desa Tandikek Tanggal 5 September 2023.

³⁷ Khoiruman, *Guru Mengaji*, Wawancara Tanggal 8 September 2023.

tidak fasilitas waktu salat jadi ketika masuk waktu salat anak-anak akan berhenti mengaji dan akan melakukan salat isya berjamaah.

C. Analisis Hasil Penelitian

Setelah data diperoleh dan disajikan dalam bentuk uraian, selanjutnya data tersebut dianalisis. Analisis data tersebut meliputi tentang:

1. Pelaksanaan Pengajian Malam Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Anak di Masjid Al-Ikhlas Desa Tandikek Kecamatan Ranto Baek Kabupaten Mandailing Natal

Analisis dari hasil penelitian berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di Masjid Al-Ikhlas Desa Tandikek Kecamatan Ranto Baek, maka diketahui bahwa:

a. Sistem Pelaksanaan Pengajian Malam

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti pelaksanaan pengajian malam Berdasarkan observasi dan wawancara di atas bahwa sistem pelaksanaan pengajian malam di Masjid Al-Ikhlas Desa Tandikek anak-anak dan guru mengaji langsung datang ke masjid untuk melakukan pengajian bukan gurunya yang datang ke rumah-rumah anak mengaji.

b. Waktu Pelaksanaan Pengajian Malam

Berdasarkan observasi dan wawancara di atas bahwa waktu pelaksanaan pengajian malam dilaksanakan dari malam senin sampai malam sabtu dan melakukan tajwid pada malam senin.

c. Materi Pengajian Malam

Berdasarkan observasi dan wawancara bahwa materi yang disampaikan guru mengaji di Masjid Al-Ikhlas Desa Tandikek adalah materi tentang hukum-hukum tajwid, mengajrakan anak-anak tentang makhraj huruf, tanda baca dalam Al-Qur'an dan juga sifat-sifat huruf hijaiyah.

d. Metode yang Digunakan Dalam Pelaksanaan Pengajian Malam

Berdasarkan hasil observasi wawancara peneliti dengan guru mengaji di Masjid Al-Ikhlas Desa Tandikek Kecamatan Ranto Baek, dalam sistem pelaksanaan pengajian malam metode yang digunakan oleh para guru adalah metode *Amma* dan *Al-Baghdadi* karena kedua metode ini adalah metode yang paling mudah untuk diterapkan dan mudah untuk dipahami karena metode ini sudah lama digunakan sejak dahulu. Metode ini merupakan metode dimana anak-anak diajarkan mengeja atau eja dan metode ini merupakan metode yang paling disenangi oleh anak murid mengaji ketika mereka lancar dalam mengeja maka akan membuat mereka mudah dan lancar ketika mereka membaca Al-Qur'an.

e. Cara untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di Masjid Al-Ikhlas Desa Tandikek cara yang digunakan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak adalah dengan cara memberikan hukuman yang sifatnya

mendidik dan tidak menyakiti anak-anak karena dengan adanya hukuman sebagai efek jera untuk anak-anak agar anak-anak mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, lancar dan benar sebab kadang mereka malas dalam membaca Al-Qur'an. Selain memberikan hukuman guru juga menyuruh anak-anak agar sering-sering mengeja karena kunci kelancaran dalam membaca Al-Qur'an adalah mengeja ketika kita lancar dalam mengeja maka kita akan mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar, baik dan benar.

f. Perkembangan Pengajian Malam

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di Masjid Al-Ikhlas Desa Tandikek perkembangan pengajian malam meningkat terlihat dari ketika anak-anak mengaji melaksanakan pengalihan sudah berkurang anak-anak yang berdiri karena tidak dapat kajinya karena anak-anak sudah mulai paham tentang hukum tajwid dan sebagian anak sudah bisa mengajari kawannya yang belum mengerti atau yang kurang faham.

2. Kendala Dalam Pelaksanaan Pengajian Malam Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Anak di Masjid Al-Ikhlas Desa Tandikek Kecamatan Ranto Baek Kabupaten Mandailing Natal

Analisis dari hasil penelitian berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di Masjid Al-Ikhlas Desa Tandikek Kecamatan Ranto Baek, maka diketahui bahwa kendala

dalam pelaksanaan pengajian malam Di Masjid Al-Ikhlas Desa Tandikek ialah:

a. Kenakalan dan Kemalasan Anak-Anak

Dari hasil wawancara dan observasi bahwa kendala pada pelaksanaan pengajian malam di Masjid Al-Ikhlas Desa Tandikek Kecamatan Ranto Baek adalah kendala dari murid mengaji yang malas dalam membaca Al-Quran.

b. Pengaruh Lingkungan Luar

Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti laksanakan di Masjid Al-Ikhlas Desa Tandikek kendala yang guru dalam pelaksanaan pengajian malam untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak adalah lingkungan dari luar karena pengaruh lingkungan luar sangat besar bagi anak-anak mengaji mereka menjadi malas dan nakal ketika melaksanakan pengajian seperti ketika mereka di luar saat bermain dengan teman-temannya kelakukan mereka yang tidak baik mereka bawa waktu pelaksanaan pengajian ketika guru menegur mereka berhenti bermain dan melanjutkan bacaan mereka

c. Waktu yang Singkat

Berdasarkan observasi dan wawancara di atas bahwa selain lingkungan luar waktu juga termasuk kendala guru dalam pelaksanaan pengajian malam di Masjid Al-Ikhlas Desa Tandikek waktu yang terlalu singkat karena sekrang ada jadwal salat tetapi

dulu tidak fasilitas waktu salat jadi ketika masuk waktu salat anak-anak akan berhenti mengaji dan akan melakukan salat isya berjamaah.

D. Keterbatasan Penelitian

Seluruh rangkaian penelitian telah dilaksanakan oleh peneliti sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan dalam metodologi penelitian. Hal ini dilakukan agar hasil penelitian yang diperoleh benar-benar maksimal dan objektif, meskipun berbagai upaya telah dilakukan untuk mendapatkan hasil yang sempurna, akan tetapi sangat sulit untuk mencapai kesempurnaan itu karena adanya berbagai keterbatasan.

Adapun keterbatasan yang dihadapi selama penelitian dan penyusunan skripsi di antaranya:

1. Keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti
2. Keterbatasan peneliti dalam menganalisis data yang diperoleh
3. Dalam melakukan wawancara dan observasi, peneliti tidak mengetahui kejujuran responden dalam menjawab setiap pertanyaan.

Meskipun peneliti menemui hambatan dalam penelitian ini namun dengan usaha, kerja keras dan dengan bantuan semua pihak yang mendukung akhirnya peneliti dapat meminimalkan hambatan ataupun kesulitan yang dihadapi sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian penelitian yang telah dilakukan peneliti terhadap Pelaksanaan Pengajian Malam Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Anak di Masjid Al-Ikhlas Desa Tandikek Kecamatan Ranto Baik Kabupaten Mandailing Natal, peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Pengajian Malam Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Anak di Masjid Al-Ikhlas Desa Tandikek Kecamatan Ranto Baik Kabupaten Mandailing Natal

Pelaksanaan pengajian malam di Masjid Al-Iklas Desa Tandikek Kecamatan Ranto Baik dilaksanakan pada malam senin sampai malam sabtu yang dimulai setelah selesai salat maghrib sampai salat isya serta melaksanakan tajwid sekali seminggu yaitu pada malam senin yang dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok Al-Qur'an dan kelompok Amma. Materi yang di sampai kepada anak-anak mengaji adalah materi tentang hukum tajwid, makhroj huruf. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pengajian malam di Masjid Al-Ikhlas Desa Tandikek adalah metode alif-alifan dan amma.

Pelaksanaan pengajian malam di Masjid Al-Ikhlas Desa Tandikek Kecamatan Ranto Baik Kabupaten Mandailing Natal mengalami peningkatan. Adapun alur pelaksanaan pengajian malam untuk

meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak di Masjid Al-Ikhlas Desa Tandikek Kecamatan Ranto Baek Kabupaten Mandailing Natal adalah sebagai berikut:

- a. Dimulai dari salat mahgrib berjamaah,
 - b. Anak-anak mengambil tempat duduk masing-masing dan membagikan Al-Qur'an,
 - c. Membaca taauz secara bersama-sama
 - d. Membaca bacaan masing-masing
 - e. Masuk jadwal salat isya semua berhenti mengaji dan menutup bacaan masing-masing,
 - f. Salat isya berjamaah.
2. Kendala Dalam Pelaksanaan Pengajian Malam Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Anak di Masjid Al-Ikhlas Desa Tandikek Kecamatan Ranto Baek Kabupaten Mandailing Natal

Adapun kendala yang dihadapi oleh guru mengaji di Masjid Al-Ikhlas Desa Tandikek adalah sebagai berikut:

- a. Kemalasan anak-anak,dan kenakalan anak-anak,
- b. Pengaruh tidak baik dari lingkungan luar,
- c. Anak-anak keseringan bercerita dan bermain-main,
- d. Waktu yang terlalu singkat.

B. Saran-Saran

Dari hasil penelitian dan kesimpulan di atas peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada guru mengaji pelaksanaan pengajian malam untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak yang ada di Masjid Al-Ikhlas Desa Tandikek Kecamatan Ranto Baek Kabupaten Mandailing Natal, diharapkan dapat bekerja sama dengan baik dan hendaknya meningkatkan mutu kerja dalam meningkatkan kemampuan anak-anak yang ikut dalam pengajian ini serta mendisiplinkan kegiatan, menemukan hal-hal yang lebih menarik bagi anak-anak disela-sela kegiatan mengaji sehingga anak-anak tidak merasa jenuh menjalankan aktivitas pada pengajian ini, serta memanfaatkan murid yang pintar atau yang sudah bisa memahami belajar baca Al-Qur'an sebagai guru mengaji. Seorang guru juga harus bisa memilih metode apa yang cocok dalam pelaksanaan pengajian malam untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak dapat dicapai.
2. Kepada anak mengaji yang mengaji di Masjid Al-Ikhlas Desa Tandikek Kecamatan Ranto Baek Kabupaten Mandailing Natal, hendaknya belajar lebih giat, menghargai guru agar ilmunya lebih berkah, memperhatikan pelajaran baca Al-Qur'an yang disampaikan guru, dan lebih sering mengulang-ulang bacaan.

3. Kepada peneliti, penelitian ini masih sangat jauh dari kesempurnaan, namun disisi lain peneliti meyakini bahwa skripsi ini juga menjadi manfaat bagi para pembacanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid Khon, *Hadis Tarbawi Hadis-Hadis Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012,
- Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at*, Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2008.
- Abu Zakariya Sutrisno, *Panduan Lengkap Mengajaran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA)*, Jawa Tengah: Yayasan Hubbul Khoir, 2018,
- Afifuddin, *Pedoman Gerakan Maghrib Mengaji*, Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2014,
- Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Bandung*: Citapustaka Media, 2016,
- Ahmad Sarbini, "Internalisasi Hukum Melalui Majelis Taklim", *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 5, No. 5, 16 Juli-Desember 2010,
- Ahmad Soenarto, *Pelajaran Tajwid Praktis dan Lengkap*, Jakarta: Bintang Terang, 2009,
- Al-A'azami, *Sejarah Teks Al-Qur'an dari Wahyu Sampai Kompleksi*, (Terj.), Jakarta: Gema Insani Press 2005,
- Albi Anggito dan Johan, *Metodologi Penelitian Kualitatif Suka Bumi*: CV Jejak, 2018,
- As'ad Human, *Cara Cepat Belajar Tajwid Praktis*, Yogyakarta: Tim Tadarus AMM, 2005,
- As-Sayyid Muhammad Alawi Al-Maliki Al-Hasani, *Abwab Al-Farij*, Beirut: Al-Maktabah Al-Ashariyah, 2005,
- Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017,
- Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Fajar Interpretama Mandiri, 2017,
- Delfi Indra, "Pelaksanaan Manajemen Program Gerakan Mahgrib Mengaji di Provinsi Sumatera Barat Study Kompratif di Tiga Daerah", *Jurnal Al-Fikrah*, Volume II, No. 2 Tahun 2014,
- Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010,

- Femmy Silaswaty Faried, “ Optimalisasi Perlindungan Anak Melalui Penetapan Hukum Kebiri”, *Jurnal Serambi Hukum*, Vol. 11, No. 1, Februari – Juli 2017,
- Haidar Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Kencana, 2012,
- Handal Pratama Putra, Implementasi Gerakan Masyarakat Maghrib Mengaji Dalam Upaya Pembinaan Keagamaan, *Jurnal El-Tarbawi*, Vol. 14, No. 1, 2021,
- Hasbi Indra, *Pendidikan Islam Melawan Globalisasi*, Jakarta: Ridamulia, 2005,
- Helauddin dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*, Sekolah Tinggi Theologia Jaffaray, 2019,
- Indal Abror, *Metode Pembelajaran Al-Qur’an Kumpulan Metode-Metode Belajar Hurufal-Qur’an*, Yogyakarta: SUKA-Press, 2022,
- Ismail Tekan, *Tajwid Al-Qur’anul Karim Pembahasan Secara Praktis, Populer dan Sistematis*, Jakarta: Pt. Pustaka Al-Husna Baru, 2005,
- Jalaluddin dan Abdullah Idi, *Filsafat Pendidikan*, Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2010,
- Jogiyanto, *Metode Pengumpulan dan Teknik Analisis Data*, Yogyakarta: ANDI Anggota IKPU, 2018,
- Juliansyah Noor, *Metode Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2011,
- Kukuh Uji Pangestu, “Implementasi Gerakan Mengaji Ba’da Magrib”, *Skripsi*, Yogyakarta: UIN Yogyakarta, 2020,
- M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014,
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995,
- Nihayatul Hikmia, “Meningkatkan Kemahiran Membaca Al-Qur’an Anak Menggunakan Metode Jibril”, *Skripsi*, Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2017,
- Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002,

- Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2000,
- Ria Kristia Fatmasari dan Husniyatul Fitriyah, *Keterampilan Membaca*, STKIP PGRI Bangkalan, 2010,
- Riant Nugroho, *Public Policy*, Jakarta: Alex Media Komputindo Kelompok Gramedia, 2009,
- Siswi Puji Astute, “Pengaruh Kemampuan Awal Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Fisika”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, Volume 5, No 1, 2015,
- Sugiyono, *Metode Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2019,
- Surahman, Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Hadist Belajar dan Mengajarkan Al-Quran, *Jurnal Akademika*: Vol. 14 No. 2 Desember 2018,
- Syahriani Ritonga Dkk, “Program Maghrib Mengaji Bagi Anak-Anak dan Remaja”, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Volume 2 No 1 Agustus 2023,

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama : Khofifah
NIM : 1920100177
Tempat Tanggal Lahir : Tandikek, 14 Maret 2000
No. HP : 082362013621
Email : khofifahlubis49@gmail.com
Jenis Kelamin : Perempuan
Jumlah Saudara : Anak ke-2 dari 7 Bersaudara
Agama : Islam
Alamat : Desa Tandikek Kecamatan Ranto Baik
Kabupaten Mandailing Natal

B. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Arpan
Pekerjaan : Petani
Nama Ibu : Nurasih
Pekerjaan : Petani
Alamat : Desa Tandikek Kecamatan Ranto Baik
Kabupaten Mandailing Natal

C. Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri 310 Tandikek Lulus tahun 2013
2. MTs Negeri Ranto Baik Lulus tahun 2016
3. MAN 5 MADINA Lulus tahun 2019
4. Masuk IAIN Padangsidimpuan tahun 2019

LAMPIRAN I

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam melakukan penelitian dengan judul “Pelaksanaan Pengajian Malam Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Pada Anak di Masjid Al-Ikhlas Desa Tandikek Kecamatan Ranto Baek Kabupaten Mandailing Natal”. Dalam hal peneliti menyusun pedoman observasi sebagai berikut:

1. Lingkungan masjid tempat pelaksanaan pengajian malam di Desa Tandikek Kecamatan Ranto Baek Kabupaten Mandailing Natal.
2. Mengamati bagaimana proses pelaksanaan pengajian malam di Masjid Al-Ikhlas Desa Tandikek Kecamatan Ranto Baek Kabupaten Mandailing Natal.
3. Mengamati metode apa saja yang digunakan dalam pelaksanaan pengajian malam di Masjid Al-Ikhlas Desa Tandikek Kecamatan Ranto Baek Kabupaten Mandailing Natal.
4. Mengamati materi apa saja yang di sampaikan dalam proses pelaksanaan pengajian malam di Masjid Al-Ikhlas Desa Tandikek Kecamatan Ranto Baek Kabupaten Mandailing Natal.
5. Mengamati apa saja kendala dalam pelaksanaan pengajian malam di Masjid Al-Ikhlas Desa Tandikek Kecamatan Ranto Baek Kabupaten Mandailing Natal.

LAMPIRAN II

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan Kepala Desa

1. Bagaimana letak geografis Desa Tandikek Kecamatan Ranto Baik Kabupaten Mandailing Natal?
2. Berapa jumlah penduduk di Desa Tandikek Kecamatan Ranto Baik Kabupaten Mandailing Natal?
3. Bagaimana kondisi masyarakat Desa Tandikek Kecamatan Ranto Baik Kabupaten Mandailing Natal?

B. Wawancara dengan Guru Mengaji

1. Bagaimana sejarah berdirinya pengajian malam di Masjid Al-Ikhlas Desa Tandikek?
2. Bagaimana sistem pelaksanaan pengajian malam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak di Masjid Al-Ikhlas Desa Tandikek?
3. Apakah pelaksanaan pengajian malam dilaksanakan setiap hari?
4. Apa saja materi yang disampaikan oleh Bapak kepada anak-anak dalam pelaksanaan pengajian malam?
5. Metode apa saja yang Bapak gunakan dalam pelaksanaan pengajian malam untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak di Masjid Al-Ikhlas Desa Tandikek?
6. Bagaimana cara Bapak untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak di Masjid Al-Ikhlas Desa Tandikek?

7. Apa saja kendala yang Bapak temui ataupun yang Bapak hadapi dalam pelaksanaan pengajian malam untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak di Masjid Al-Ikhlas Desa Tandikek Kecamatan Ranto Baik?

C. Wawancara dengan Anak Mengaji

1. Bagaimana metode yang digunakan guru mengaji dalam pelaksanaan pengajian malam untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak di Masjid Al-Ikhlas Desa Tandikek?
2. Metode apa menurut saudara yang paling mudah dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an?
3. Bagaimana cara saudara untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an?
4. Apakah saudara sudah pandai membaca Al-Qur'an atau belum?
5. Apa saja kendala yang saudara rasakan selama pelaksanaan pengajian malam untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an?
6. Bagaimana cara saudara dalam mengatasi kendala dalam pelaksanaan pengajian malam untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an?

LAMPIRAN III

DOKUMENTASI



Profil Masjid Al-Ikhlâs Desa Tandikek Kecamatan Ranto Baek Kabupaten Mandailing Natal



Pelaksanaan Pengajian Malam Kelompok Laki-laki



Pelaksanaan Pengajian Malam Kelompok Perempuan



Pelaksanaan Salat Mahgrib Berjamaah



Pelaksanaan Tajwid Malam Senin Kelompok Juz Amma



Pelaksanaan Tajwid Malam Senin Kelompok Al-Qur'an



Wawancara Dengan Sekretaris atau Penanggung Jawab Desa



Wawancara Dengan Bapak Khoruman Sebagai Guru Mengaji



Al-Qur'an, Juz Amma Dan Juga Tempat Al-Qur'an Anak-Anak Mengaji

